

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI
SMP NEGERI 2 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

ANISA
19 0206 0122

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH
TERHADAP KINERJA GURU DI
SMP NEGERI 2 LAMASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

ANISA

19 0206 0122

Pembimbing:

- 1. Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M.Pd.**
- 2. Alimuddin, S. Ud., M. Pd. I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa
NIM : 19 0206 0122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 02 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Anisa
NIM. 19 0206 0122

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi yang ditulis oleh Anisa Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0206 0122, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyah pada hari Kamis, tanggal 14 Agustus 2025 M bertepatan dengan 20 Safar 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Palopo, 20 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Tasdin Tahrir, S. Pd., M. Pd.	Ketua Sidang	()
2. Hj. Nursaeni, S. Ag., M. Pd.	Penguji I	()
3. Firman Patawari, S. Pd., M. Pd.	Penguji II	()
4. Dr. Munir Yusuf, S. Ag., M. Pd.	Pembimbing I	()
5. Alimuddin, S. Ud., M. Pd. I.	Pembimbing II	()

Mengetahui

a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi”, setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penelitian skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walupun penelitian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Dr. Masruddin. S.S., M.Hum., dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Takdir, S.H., M.H., M.K.M. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu pada Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan.
2. Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Wakil Dekan Bidang Akademik : Dr. Hj. Fauziah

Zainuddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan : Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama : Dr. Taqwa, S.Ag, M.Pd.I.

3. Tasdin Tahrir, S. Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo, Firmansyah, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, serta seluruh staf prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. dan Alimuddin, S. Ud., M. Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dengan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Alimuddin, S. Ud., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd., dan Sarmila, S.Pd., M.Pd. selaku Validator yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Abu Bakar, S. Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan serta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup UIN Palopo yang telah banyak membantu dan mengumpulkan literature yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Sahrana, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, Irham Sar, S. Pd., M.Si. selaku Wakil Kepala Sekolah Kesiswaan, Tarmizi, S.Pd., M.Si.

selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan seluruh guru serta staf Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian untuk skripsi ini.

9. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Baharuddin dan Samina, yang telah banyak berkorban dalam mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang sampai sekarang. Terima kasih atas dukungan dan do'a yang selama ini kalian kirimkan untuk penulis hingga bisa sampai titik ini. Mudah-mudahan Allah membalas semua pengorbanan beliau dengan hadiah Jannah-nya.
10. Kepada kakak dan adik-adikku yang tercinta serta keluarga yang tidak sempat disebut satu persatu yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam syurga-Nya kelak.
11. Terkhusus kepada Indrawati Lota, S.Pd. Samsinar Tandi Gau', S.Pd. Wanda, Nurul Arafah, S.H. Sri devitasari serta Fitra yang telah banyak membantu penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran ataupun materi kepada penulis dan memberi semangat untuk terus maju dalam meraih apa yang menjadi impian saya.
12. Teman-teman seperjuangan, mahasiswa(i) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019, khususnya kelas MPI D yang selama ini memberikan bantuan dan dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
13. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri Anisa, terima kasih karena telah bertahan sejauh ini. Terima kasih karena tidak menyerah ketika jalan didepan terasa gelap, ketika keraguan datang silih

berganti, dan ketika langkah terasa berat untuk diteruskan. Terima kasih karena tetap memilih untuk melanjutkan, walau sering kali tidak tahu pasti kemana arah akan membawa. Terima kasih karena telah menjadi teman paling setia bagi diri sendiri, hadir dalam sunyi, dalam lelah, dalam diam yang penuh tanya. Terima kasih karena sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terima kasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut itu membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketidakadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak dan yang paling penting, terima kasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Semoga dengan adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik disisi Allah Subahanahu Wa ta'ala. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan. Aamiin.

Palopo,

Penulis

Anisa

Nim: 1902060122

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf Bahasa Arab dan Transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal Bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathāh	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	ḍammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	fathāh dan yā'	Ai	a dan i
اَوْ	fathāh dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

هَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اُ	fathah dan alif atau yā'	Ā	a dan garis di atas
كَ	kasrah dan yā'	Ī	i dan garis di atas
وُ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rāmā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ :yamūtu

4. Tā'marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah (t). Sedangkan tā'marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Apabila pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā'marbūṭah itu ditransliterasikan dengan (h)

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : rauḍah al-atfāl

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : al-madīnah al-fāḍilah

الْحِكْمَةُ : al-ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh

رَبَّنَا : rabbanā

نَجِّنَا : najjaânā

الْحَقَّ : al-ḥaqq

نُعِمْ : nu‘ima

عُدُّوْ : ‘aduwwun

Jika huruf ى ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ى), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلَى : ‘alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (alif lam ma‘rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalah (az-zalzalah)

الْفَلَسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ

:

ta'murūna

النَّوْعُ: al-nau'

شَيْءٌ: syai'un

أَمِرْتُ: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazi digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlaḥah

9. Lafẓ al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai muḍāf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa

huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ: *dînullah*

بِاللَّهِ: *billâh*

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-Jalālah, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ: *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Meskipun sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī ‘al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Hamīd Abu)

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
saw.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
sa.	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS Al-Baqarah/2: 30 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR ISTILAH	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Deskripsi Teori	9
1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah	9
2. Supervisi Secara Umum.....	9
3. Supervisi Akademik	17
4. Fungsi Kepala Sekolah	19
5. Kinerja Guru	23
C. Kerangka Pikir	30

BAB III	METODE PENELITIAN	32
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
	B. Fokus Penelitian	32
	C. Definisi Istilah.....	33
	D. Desain Penelitian	33
	E. Data dan Sumber Data	35
	F. Instrumen Penelitian	36
	G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
	H. Pemeriksaan Keabsahan Data	39
	I. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV	 DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	 43
	A. Deskripsi Data	43
	B. Hasil Penelitian	48
	C. Analisis Data	63
 BAB V	 PENUTUP	 73
	A. Simpulan	73
	B. Saran	74
 DAFTAR PUSTAKA		 75
LAMPIRAN		

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. At-Taubah/9:105	24
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sebelumnya	11
Tabel 3.1 Fokus Penelitian	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	37
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi	40
Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Lamasi.....	44
Tabel 4.3 Kegiatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi	50

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	32
Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian	34
Gambar 3.2 Bagan Teknik Analisis Data	41
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lamasi	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Peneliti

Lampiran 2 Lembar Validasi Pedoman Wawancara

Lampiran 3 RPP dan Silabus

Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi Sarana dan Prasarana

Lampiran 6 Riwayat Hidup

DAFTAR ISTILAH

<i>Manus</i>	: Tangan
<i>Agere</i>	: Melakukan
<i>Managere</i>	: Menangani
<i>To Manage</i>	: Mengatur
<i>Ra Material</i>	: Bahan Mentah
<i>Punishment</i>	: Hukuman
<i>Reward</i>	: Penghargaan
<i>External Control</i>	: External Kontrol
<i>Internal Control</i>	: Pengendalian Internal
<i>Cooperative Control</i>	: Kontrol Kooperatif
<i>Data Display</i>	: Tampilan Data

ABSTRAK

Anisa, 2025. *“Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi.”* Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Munir Yusuf dan Alimuddin.

Skripsi ini membahas tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru dan kinerja guru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek kesiswaan, wakasek kurikulum dan guru SMP Negeri 2 Lamasi. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian proses supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi mencakup perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi dan evaluasi supervisi; dan 2) kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi tergolong baik. Kinerja guru mencakup pertama, perencanaan pembelajaran di mana dalam perencanaan ini guru akan membuat administrasi pembelajaran termasuk RPP dan silabus. Kedua, pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan pembukaan pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Ketiga, evaluasi pembelajaran di mana dalam evaluasi ini guru akan menentukan instrumen evaluasi diantaranya remedial dan beberapa pertanyaan. Esensi supervisi akademik ini adalah mengembangkan kemampuan dan profesionalitas guru serta dapat meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Sekolah, Kinerja Guru

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Anisa, 2025. *“The Implementation of Principal’s Supervision on Teachers’ Performance at SMP Negeri 2 Lamasi.”* Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Munir Yusuf and Alimuddin.

This thesis discusses the implementation of the principal’s supervision on teachers’ performance at SMP Negeri 2 Lamasi. The objectives of this study are examine the implementation of academic supervision on teacher performance and teacher performance. This research employed a descriptive qualitative approach. The subjects of the study included the principal, vice principal for student affairs, vice principal for curriculum, and teachers of SMP Negeri 2 Lamasi. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings of the study indicate that: (1) the implementation of academic supervision by the principal at SMP Negeri 2 Lamasi encompasses supervision planning, supervision implementation, and supervision evaluation; (2) teachers’ performance at SMP Negeri 2 Lamasi is generally categorized as good. Teachers’ performance covers three aspects: first, lesson planning, in which teachers prepare instructional administration, including lesson plans (RPP) and syllabi; second, teaching implementation, which includes opening, core, and closing activities; and third, learning evaluation, in which teachers design evaluation instruments such as remedial activities and various test items. The essence of academic supervision lies in enhancing teachers’ competencies and professionalism, while also fostering discipline and responsibility in carrying out their duties.

Keywords: Academic Supervision, Principal, Teachers’ Performance

Verified by UPB



الملخص

أنيسة، 2025. "تنفيذ الإشراف التربوي لمدير المدرسة على أداء المعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بلاماسي." رسالة جامعية في برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة البوابة الإسلامية الحكومية. تحت إشراف: منير يوسف، وعليم الدين.

تتناول هذه الدراسة تنفيذ الإشراف التربوي من قبل مدير المدرسة وأثره على أداء المعلمين في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بلاماسي. وتهدف إلى الكشف عن كيفية تنفيذ الإشراف الأكاديمي لمدير المدرسة، وتوضيح أداء المعلمين الناتج عن هذا الإشراف. وقد استخدمت الدراسة المنهج الوصفي الكيفي، وشملت عينة البحث: مدير المدرسة، ونائب المدير للشؤون الطلابية، ونائب المدير للشؤون الأكاديمية، إضافة إلى عدد من المعلمين. وقد جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والوثائق. وأظهرت النتائج أن عملية الإشراف التربوي لمدير المدرسة على أداء المعلمين تتضمن: (1) التخطيط للإشراف، (2) تنفيذ الإشراف، (3) تقييم الإشراف. كما تبين أن أداء المعلمين في المدرسة جيد، حيث يشمل: أولاً، تخطيط التدريس المتمثل في إعداد الإدارة التعليمية بما فيها الخطة الدراسية والمنهاج التفصيلي والخطة. ثانياً، تنفيذ التدريس الذي يتضمن أنشطة افتتاح الدرس، والأنشطة الأساسية، والأنشطة الختامية. ثالثاً، تقييم التعلم حيث يقوم المعلم بتحديد أدوات التقييم بما في ذلك البرامج العلاجية وبعض الأسئلة الإضافية. وتكمن جوهرية الإشراف الأكاديمي في تطوير قدرات المعلمين ومهنتهم، وتعزيز انضباطهم وإحساسهم بالمسؤولية في أداء واجباتهم.

الكلمات المفتاحية: الإشراف الأكاديمي، مدير المدرسة، أداء المعلمين

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam upaya untuk mendewasakan manusia melalui upaya mengajar dan cara mendidik.¹ Sekolah pada hakikatnya merupakan suatu organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam kerangka pendidikan nasional. Sebagai sebuah organisasi sekolah memiliki tujuan pendidikan yang hendak dicapai sesuai dengan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Untuk mencapai tujuan tersebut seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah hingga penjaga sekolah memiliki tanggung jawab terhadap pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Pembagian tugas dan wewenang telah ditetapkan dalam struktur organisasi sesuai dengan jabatannya. Pendidikan memiliki kegiatan utama dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan agar seluruh aktivitas sekolah difokuskan sehingga dapat terealisasi secara cepat dan efisien serta efektif. Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik.² Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga mampu menciptakan guru profesional sesuai tujuan pendidikan dapat tercapai.

Sebagai supervisor, kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah serta mampu memberikan contoh kepada guru serta seluruh

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Kampus Iain Palopo, 2018), 8.

² Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah yang professional*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), 111.

staf yang ada di sekolah. Salah satu yang penting kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu memahami tugas serta kedudukan seluruh anggota sekolah di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah selain mengawasi kegiatan guru juga harus mampu membekali diri dengan pemahaman tentang tugas dan kewajiban stafnya agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.³ Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, serta melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.

Kinerja guru adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki guru dalam mengerjakan tugasnya. Tugas guru disini adalah mengajar, mendidik serta melatih siswanya. Kinerja tersebut dapat dilihat dari perencanaan atau program pembelajaran, pelaksanaan proses belajar-mengajar, serta evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Kinerja guru dikatakan memiliki kriteria yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran apabila guru tersebut mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan maupun pelatihan serta mampu melakukan pengabdian masyarakat terlebih pada perguruan tinggi. Dalam bukunya Janpatar Simamora Undang-undang nomor 14 tahun 2005 bab IV pasal 20 (a) tentang guru dan dosen mengatakan standar prestasi guru dan

³ Herabudin, *administrasi dan supervisi Pendidikan*, (bandung: Pustaka setia, 2009), 210.

melaksanakan keprofesionalannya, guru berkewajiban melaksanakan pembelajaran yang bermutu serta memilah dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Tugas pokok guru tersebut diwujudkan dalam kegiatan belajar-mengajar merupakan bentuk kinerja guru. Dan diketahui masih banyak guru yang kesulitan dalam mengerjakan tugas pokoknya, dari kesulitan tersebut seorang guru membutuhkan bantuan untuk mengatasi kesulitannya. Orang-orang yang paling dekat serta dianggap mampu untuk mengatasi kesulitan guru tersebut adalah kepala sekolah dan pengawas yang dilaksanakan melalui kegiatan supervisi.⁴

Kepala sekolah merupakan sumber daya sekaligus guru dengan tugas memimpin suatu sekolah dengan potensi tertentu serta mampu menjalankan perannya sebagai seorang pemimpin. Kepala sekolah dalam menjalankan kinerjanya harus memiliki inisiatif serta strategi dalam pelaksanaan tugasnya, kemudian mampu bertanggungjawab dalam pengembangan sekolah. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab yang besar dalam rangka memajukan sekolah. Kepala sekolah mampu merancang berbagai program dalam pelaksanaan kegiatan untuk memajukan sekolah dengan melakukan kerjasama dengan sekolah lainnya.

SMP Negeri 2 Lamasi adalah salah satu sekolah menengah pertama yang ada di kabupaten luwu. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru dilakukan dengan mengadakan kunjungan ke kelas secara langsung, melalui pertemuan atau rapat. Kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi

⁴ Janpatar Simamora, Tafsir Makna Negara Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, *Jurnal Dinamika Hukum*, 14, no. 3 (September 2014): 549.

sangat mempengaruhi peningkatan kualitas ketika pembelajaran dimulai. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 februari 2023 menunjukkan bahwa kinerja guru masih belum terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dengan gejala yang ditemui yakni: sebagian guru yang tidak hadir disaat pelaksanaan kegiatan supervisi, terdapat beberapa guru yang belum siap dalam pelaksanaan supervisi dan juga terdapat beberapa tenaga pendidik (guru) yang masih membutuhkan motivasi-motivasi dalam hal ini bagaimana strategi mengajar dengan baik.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tersebut maka peneliti ingin mengetahui bagaimana pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi melalui penelitian yang berjudul “Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi.”

B. Batasan Masalah

Banyak faktor yang dapat diteliti untuk ditindaklanjuti dalam penelitian tersebut. Namun karena adanya keterbatasan dari segi waktu, biaya maupun jangkauan peneliti, maka dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi.

⁵ Observasi, di Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, 2 Februari 2023.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi?
2. Bagaimanakah kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang diperoleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi
2. Untuk mengetahui kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi

E. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan masalah yang diteliti yaitu pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru.

- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi data sekunder sebagai pelengkap bagi peneliti lain dan memberikan masukan serta sebagai bahan referensi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pertama, Penelitian Adi Muchlison “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Pada Guru Bidang Studi SD Negeri Puncanglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (a) sebelum diadakan Supervisi Kepala Sekolah Guru hanya mendapatkan kategori nilai artinya sebagian belum paham, setelah diadakan supervisi kepala sekolah dua kali terjadi peningkatan dalam pemahaman membuat KKM. Penilaian melalui Rubrik Penilaian Pembuatan KKM pada siklus 1 yang mendapat kategori cukup dan hasil penilaian pada siklus kedua mencapai baik, dan (b) Aktivitas guru dalam mengikuti Supervisi Kepala Sekolah pembuatan KKM yang lengkap dan sistematis dalam siklus kedua lebih baik daripada saat siklus kesatu. berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan kepada guru kepada Guru Bidang SD Negeri 1 Puncanglaban Tulungagung agar mengoptimalkan perannya sebagai pendidik yang profesional dengan mengembangkan pembuatan KKM agar profesi keguruan dapat berkembang. Persamaan dengan calon peneliti ⁶

⁶ Adib Muchlison, “Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1

Kedua, Penelitian I Nyoman Sanglah yang berjudul “Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri 2 Tegal”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja guru telah signifikan yang dapat dilihat dari beberapa siklus-siklus dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah telah berhasil dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Tegal. Persamaan dengan peneliti yaitu sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti peningkatan kinerja guru sedangkan calon peneliti meneliti pelaksanaan supervisi.⁷

Ketiga, penelitian Amini, Megapati, Indra Prasetya yang berjudul Analisis Supervisi Akademik Kepala sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 13 Binjai. Dari penelitian tersebut dilihat bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik diperoleh informasi bahwa kepala sekolah selalu memberikan kewenangan kepada guru untuk mengapresiasi inovasi mereka dalam mengajar. Kepala sekolah juga melakukan kunjungan kelas pada saat guru memberikan pelajaran. Dalam hal ini berguna untuk mengecek secara langsung keadaan perkembangan guru dalam mempersiapkan administrasi. Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah tidak mengurangi penilaian kepala sekolah sebagai pengawas supervisi membantu guru dalam meningkatkan kinerja

Puncunglaban Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 2, no 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.257>.

⁷ I Nyoman Sanglah, “Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*, 4, no. 3. (2021). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700>.

guru. Pembinaan dan pelatihan adalah suatu bentuk yang diberikan oleh kepala sekolah yang merupakan perwujudan bukan untuk mengendalikan guru namun untuk memberikan pengarahan keterampilan guru agar lebih mampu berinovasi.⁸

B. Deskripsi Teori

1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

a. Definisi Supervisi

1) Pengertian supervisi secara umum

Istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “Supervision” yang artinya pengawasan, pemeriksaan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi disebut pengawas. Dalam Pendidikan disebut pengawas Pendidikan.⁹ Seorang “pengawas” memiliki jabatan di atas atau memiliki kedudukan yang lebih tinggi dari orang yang disupervisinya. Tugasnya adalah melihat, mengamati atau memantau orang-orang yang dia awasi. Etimologi monitoring berasal dari kata “super” dan “vision” yang artinya melihat dan mempertimbangkan dari atas atau melihat dan menilai dari atas ke bawah apa yang dilakukan atasan terhadap operasional, kreativitas dan efisiensi kerja bawahan.¹⁰

Menurut pendapat Adams dalam Herna Novianti menyatakan bahwa supervisi didefinisikan sebagai program berencana untuk memperbaiki pembelajaran. Depdikbud supervisi adalah proses pembinaan yang diberikan

⁸ Amini, Megapati, Indra Prasetya, “Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP 13 Binjai”, *Jurnal Guru Kita* 6, no. 1 (Desember 2021): 19. <https://doi.org/10.24114/jkg.v6i1.28991>.

⁹ Sulistyorini, Muhammad Fathurrohman, *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 471.

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 239.

kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki situasi pembelajaran yang baik. Sedangkan pendapat yang dikemukakan purwanto menyatakan supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut, supervisi pedagogik adalah penunjang dalam bentuk orientasi atau bimbingan yang ditujukan untuk memperbaiki situasi pendidikan secara umum dan meningkatkan kualitas belajar mengajar. Pengawasan dapat dipahami sebagai pelatihan. Sedangkan target audiens dari pengembangan ini bisa untuk kepala sekolah, guru, staf, tata usaha. Namun, tujuan supervisi juga pengembangan guru.

Menurut Satori, “monitoring berasal dari dua kata yaitu super dan vision. Kata super artinya lebih dan vision artinya penglihatan. Jadi kata monitor menyiratkan visi yang lebih panjang atau pandangan yang lebih jauh ke depan. Kata monitor juga bisa berarti cara berpikir.”¹² Menurut Neagley dalam Made Pidarta, “Setiap pelayanan bagi guru yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum disebut supervisi.”¹³ Supervisi di sini diartikan sebagai dukungan, pengarahan, dan bimbingan guru dalam bidang

¹¹ Herna Novianti, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 2 (2019): 351. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i2.1130>.

¹² Nurhayati, Abdul Hadis, *Manajemen Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 14.

¹³ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 2.

pengajaran, pembelajaran, dan kurikulum untuk mencapai peningkatan kinerja pendidikan di sekolah guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Supervisi adalah kerangka kerja yang diberikan kepada semua staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuannya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik. Pengawasan adalah segala dukungan dari pimpinan sekolah, dimaksudkan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan.¹⁴

Dari pembahasan yang mendefinisikan monitoring sebagai suatu proses memantau pencapaian tujuan pendidikan organisasi pengembangan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai insfeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk ketemu dengan supervisor, bahwa supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahanan tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pegertian mencari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada giliranya mempengaruhi penilaian kepada guru. Dalam pengertian lain supervisi merupakan peningkatan makna dari insfeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelasnya bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi saman reformasi sepeti sekarang ini.

¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidika*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), 76.

Pada konsep pengawasan pedagogis. Lucio dan Mc. Neil mendefinisikan tugas pengawasan, termasuk: a) Tugas perencanaan, yaitu menetapkan kebijakan dan program. b) Tugas administratif, khususnya pengambilan keputusan dan koordinasi melalui mufakat dan musyawarah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. c) Berpartisipasi langsung dalam pengembangan program pembelajaran, khususnya penetapan tujuan, penyusunan manual pengajaran untuk guru, dan pemilihan konten pembelajaran pengalaman. d) Melakukan demonstrasi pedagogik untuk guru, dan e) Melakukan penelitian.

a) Tujuan supervisi

Supervisi bertujuan untuk mengembangkan lingkungan yang kondusif dan lebih baik dalam kegiatan pembelajaran, mempromosikan dan meningkatkan kompetensi pedagogik. Secara khusus, tujuan supervisi pedagogis adalah sebagai berikut: 1) Membantu guru lebih memahami tujuan pendidikan di sekolah dan fungsi sekolah. 2) Untuk membantu guru mengetahui dan lebih memahami kebutuhan dan masalah yang dihadapi siswanya. 3) Menerapkan kepemimpinan yang efektif secara demokratis. 4) Temukan kapasitas dan kekuatan masing-masing guru, gunakan dan tingkatkan kapasitas tersebut. 5) Membantu guru meningkatkan kemampuan presentasinya di depan kelas. 6) Mendukung guru baru selama orientasi mereka. 7) Membantu guru mendeteksi kesulitan belajar siswa dan merencanakan tindakan perbaikan.¹⁵

b) Fungsi supervisi

¹⁵ Rifai, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1982), 38-46.

Fungsi pengawasan dalam pendidikan mengacu pada bagian dari pendidikan untuk tujuan tertentu. Menurut Swearingen, gambaran fungsi pengawasan adalah sebagai berikut: 1) Mengkoordinasikan semua upaya sekolah. 2) Pelengkap kepemimpinan kepala sekolah. 3) Memperluas pengalaman guru. 4) Merangsang upaya kreatif dalam mengajar. 5) Menyediakan fasilitas dan penilaian berkelanjutan. 6) Menganalisis situasi belajar mengajar. 7) Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap karyawan. 8) Mengintegrasikan tujuan instruksional dan membantu meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar.¹⁶

c) Peran supervisi

Pengembangan keprofesian dilakukan karena suatu alasan, yaitu memberdayakan guru dengan tanggung jawab profesional, sehingga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk tujuan ini, pengawas harus memainkan peran berikut.

(1) Peneliti

Pengembangan keprofesian dilakukan karena suatu alasan, yaitu memberdayakan guru dengan tanggung jawab profesional, sehingga meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai tujuan ini pengawas harus memainkan peran sebagai berikut.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 106.

(2) Peneliti

Seorang supervisor dituntut untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran yang diajarkan. Untuk itu, ia harus mengidentifikasi masalah belajar mengajar yang mempengaruhi faktor atau penyebab.

(3) Konsultan dan penasehat

Seorang supervisor hendaknya dapat membantu untuk melakukan caracara yang lebih baik dalam mengelolah proses pembelajaran. Oleh sebab itu, para pengawas hendaknya selalu mengikuti pengembangan maslah-masalah dan gagasan pendidikan dan pengajaran mutakhir. Ia dituntut untuk banyak membaca dan menghadiri pertemuan-pertemuan profesional sehingga ia memiliki kesempatan untuk saling tukar informasi tentang masalah-masalah pendidikan dan pengajaran yang relevan, yaitu gagasan-gagasan baru menyamai teori dan peraktek pekerjaan.

(4) Fasilitator

Seorang supervisi harus mengusahakan agar sumber-sumber profesional, baik materi seperti buku pelajaran maupun sumber manusia yaitu narasumber muda diperoleh oleh guru. Dengan perkataan lain hendaknya supervisi menyediakan kemudahan-kemudahan bagi guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

(5) Motivator

Seorang supervisor hendaknya membangkitkan dan memelihara kegairahan guru untuk mencapai prestasi kerja yang semakin baik. Guru-guru di dorong untuk melakukan gagasan-gagasan baru yang diangkap baik bagi penyempurnaan

proses pembelajaran, bekerja sama dengan guru (individu atau kelompok) untuk mewujudkan perubahan yang dihendaki. Merangsang lain ide baru, dan menyediakan rangsangan yang mungkin usaha-usaha pembaruan dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.¹⁷

(6) Sasaran Supervisi

Pemantauan situasi belajar mengajar yang didemonstrasikan memungkinkan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Apa yang dimaksud dengan situasi belajar? Pengajaran adalah situasi interaktif dari proses interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Jika proses interaktif dijelaskan, itu mungkin termasuk yang berikut: 1) Tujuan belajar mengajar tertentu 2) Bahan dan kegiatan belajar mengajar 3) Metode (organisasi kegiatan belajar) 4) Cara menggunakan alat (bahan belajar) 5) Cara mengevaluasi proses dan hasil belajar siswa. 6) Cara membimbing dan melayani siswa, khususnya yang mengalami kesulitan belajar. 7) Reaksi mental guru terhadap mereka.¹⁸

(7) Teknik Supervisi

Ada beberapa teknik monitoring yang harus dimiliki oleh supervisor ada dua macam. Kedua jenis teknik tersebut termasuk strategi atau metode yang berbeda. Supervisor harus memahami dan menguasai strategi yang berbeda ini. Hal ini diperlukan karena untuk mengantisipasi jika ada masalah terkait supervisi pembelajaran yang tidak dapat diselesaikan dengan cara tertentu, maka supervisor dapat menggunakan strategi lain. Dua teknik pengawasan pedagogis adalah

¹⁷ Hikma Ibnu Husni, *Supervisi Pendidikan*. Tahun 2020, 8-9.

¹⁸ B. Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 135.

pengawasan individu dan pengawasan kolektif. Penjelasan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut.

(a) Teknik pribadi

1) Melakukan kunjungan kelas, kegiatan ini merupakan kegiatan kunjungan kelas pengawas untuk melihat dan mengamati guru yang sedang mengajar. Tujuannya untuk mengamati proses belajar mengajar dan cara guru mengajar.

b) Atur kunjungan guru untuk mengamati guru mendemonstrasikan bagaimana mengajarkan topik tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media baru, cara mengajar dengan metode tertentu.

c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari dan memahami pribadi peserta didik atau problem yang dialami peserta didik.

d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain: 1) Menyusun silabus, 2) Membuat RPP yang baik dan benar, 3) Mengorganisasi pengelolaan kelas, 4) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi, 5) Penggunaan media dan sumber belajar, 6) Mengorganisasi kegiatan ekstra peserta didik.

2) Teknik Kelompok

a) Mengadakan pertemuan atau rapat

Dalam kegiatan rapat, kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk membahas berbagai informasi yang baru tentang kependidikan dan membahas permasalahan yang timbul di sekolah. Dengan adanya rapat, guru dapat dibantu untuk menemukan dan menyadari kebutuhannya serta dapat menganalisa masalah secara bersama untuk dicarikan solusi.

b) Mengadakan diskusi kelompok

Diskusi kelompok dilaksanakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru untuk saling berdiskusi guna membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan diri dan proses pembelajaran. Guru bertukar pendapat tentang suatu masalah untuk dipecahkan bersama.

c) Mengadakan pelatihan

Biasanya pelaksanaan pelatihan diselenggarakan oleh dinas. Contohnya pelatihan tentang metode pembelajaran. Oleh karena itu, kepala sekolah tinggal mengelola dan membimbing tindak lanjut dari hasil penataran.¹⁹

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisor tentu saja perlu membekali diri dengan teknik-teknik tersebut. Baik melalui teknik individual maupun kelompok, seorang supervisor harus dapat menyesuaikan teknik-teknik tersebut berdasarkan kondisi yang objektif. Selain itu dalam pelaksanaannya, supervisor dapat berpedoman pada prinsip kepraktisan dalam supervisi, artinya teknik tersebut mudah dipakai sesuai kondisi real di lapangan.

b. Supervisi Akademik

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam peningkatan kualitas Pendidikan terutama dalam mengupayakan pengembangan sekolah dan perannya sebagai pelaksana standar nasional pendidikan. Salah satu dimensi kompetensi tersebut adalah kompetensi supervisi akademik sebagai proses untuk membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan

¹⁹ Fatkhurokhim, *Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tasikmadu Karanganyar*, 2016, 31-32.

tujuan akhir meningkatkan hasil belajar siswa. Supervisi akademik merupakan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap semua aspek yang ada di sekolah terutama dalam peningkatan kinerja guru.²⁰

Sergiovanni (Kemdikbud, 2018) menyatakan terdapat tiga tujuan supervisi akademik, yaitu: (1) supervisi akademik dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu; (2) supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan kepala sekolah ke kelas-kelas di saat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagian peserta didik; dan (3) supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuannya dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar, mendorong guru mengembangkan kemampuannya sendiri, serta mendorong guru agar ia memiliki perhatian yang sungguh-sungguh terhadap tugas dan tanggung jawabnya. Supervisi akademik yang baik adalah supervisi akademik yang mampu berfungsi mencapai multitujuan tersebut di atas. Tidak ada keberhasilan bagi supervisi akademik jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan lainnya. Hanya dengan merefleksi

²⁰ Lorensius, Zaenab Hanim, Warman. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda" *Innovative Educayion Joubal*, 4, no. 2 (2022): 340. <https://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.463>.

ketiga tujuan inilah supervisi akademik akan berfungsi mengubah perilaku mengajar guru.²¹

2. Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang profesional dituntut untuk mampu menjawab setiap problema pada perkembangan zaman, kepala sekolah tidak hanya dibatasi oleh kegiatan formal dan rutinitas di sekolah. Namun sebagai seorang pemimpin bagi Lembaga Pendidikan harus memiliki beberapa fungsi yaitu.

a. Kepala sekolah sebagai pendidik (*Educator*)

Pendidik seperti yang kita kenal adalah pendidik. Sementara pendidikan diartikan sebagai pemberian pelatihan moral dan intelektual (instruksi kepemimpinan), pendidikan dapat dipahami sebagai proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang bertujuan untuk mendewasakan manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Kepala sekolah adalah seorang pendidik, ia harus mampu menanamkan, memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu mental, moral, fisik, dan artistik.

b. Kepala sekolah sebagai pengelola (*manager*)

Sebagai pengelola/manajer, kepala sekolah dapat mengamankan pelaksanaan rencana kerja yang telah disusun sebelumnya, menggerakkan semua guru dan tata usaha, untuk dapat bekerja optimal. Kepala sekolah juga

²¹ Besse Marhawati, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif" *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4, no. 2 (2020): 72. <http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>

berkewajiban melakukan pemantauan apakah pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana dan peraturan yang berlaku.

c. Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Dalam manajemen sekolah, kepala sekolah memiliki peran sebagai manajer utama. Jadi, dalam hal operasional reguler sekolah, itu adalah tugas kepala sekolah sebagai manajer. Operasional sekolah yang biasa meliputi pengendalian struktur organisasi, melakukan pengelolaan substansi, dan melakukan penilaian dan pemantauan.

d. Kepala sekolah Sebagai *Supervisor*

Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah mempunyai fungsi mengawasi, mengendalikan, membina, mengatur, memberi contoh kepada guru dan staf sekolah.²² Direktur, sebagai pengawas, mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh staf pendidikan. Sergiovani dan Starrat, mengatakan supervisi adalah proses yang dirancang khusus untuk membantu guru dan pengawas mempelajari tugas sekolah sehari-hari, sehingga mereka dapat menggunakan pengetahuan dan kemampuan mereka untuk memberikan layanan yang lebih baik kepada orang tua dan siswa, serta berupaya menjadikan sekolah sebagai komunitas belajar yang lebih produktif dan efektif.

Kepala sekolah sebagai pengawas harus ditunjukkan kemampuannya dalam melaksanakan program pemantauan pendidikan dan menggunakan hasilnya. Kemampuan mengembangkan program supervisi pedagogik harus diwujudkan

²² Herabuddin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 210.

dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi ekstrakurikuler, pembangunan perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Dalam pelaksanaannya, direktur sebagai pengawas harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) hubungan konsultatif, kolektif dan non hierarkis, (2) dilaksanakan secara demokratis, (3) dipusatkan pada tenaga kependidikan (guru), (4) disesuaikan dengan kebutuhan tenaga kependidikan (guru), (5) sebagai penunjang profesional.

Menurut Permendiknas 13 Tahun 2007 Standar Kompetensi Kepala Sekolah, seorang kepala sekolah sebagai pengawas harus memiliki keterampilan pengawasan yang meliputi:

- 1) Merancang program pemantauan sebagai bagian dari pengembangan keprofesian guru.
- 2) Melakukan supervisi guru dengan menggunakan metode dan teknik pemantauan yang tepat.
- 3) Memonitor supervisi guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.²³

e. Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*)

Pemimpin (*Leader*) merupakan orang yang mempunyai sifat-sifat kepemimpinan (*personality*) atau berwibawa (*Authority*). Kepemimpinan dalam pendidikan lebih mengarah kepada pendayagunaan seluruh potensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta memposisikan bawahannya sebagai penentu keberhasilan tujuan pendidikan sehingga pemimpin memiliki fungsi dasar

²³ Erdianti, Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru (*Al-Ta'dib*), 7, no. 1 (Januari-Juni 2014) :41. <http://jurnal.unismu.ac.id>.diakses 6 januari 2021.

mengarahkan dan menggerakkan seluruh bawahannya untuk bergerak pada arah yang lebih baik. Kepala sekolah disebut sebagai pemimpin karena kecakapannya dan kemampuan yang didukung oleh perilakunya yang baik. Adapun kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yaitu: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani mengambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil dan teladan. Pemahaman terhadap visi misi akan tercermin dari kemampuannya untuk mengembangkan visi misi sekolah dan melaksanakan program untuk mewujudkan visi misi kedalam tindakan.²⁴

f. Kepala sekolah sebagai Inovator (*Innovator*)

Sebagai pembaharu, kepala sekolah harus berfikir dinamis, peka terhadap segala perubahan yang terjadi di masyarakat, kepala sekolah harus adaptif terhadap perubahan yang terjadi sehingga mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan tersebut berbagai aspek yang harus dikuasai kepala sekolah.

g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator (*Motivator*)

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah harus memberikan motivasi kepada seluruh tenaga pendidik dan kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Motivasi ini dapat ditimbulkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin serta kepala sekolah bisa memberikan penghargaan secara efektif.²⁵

²⁴ Suesthi Rahayuningsih Dan Achmad Rijanto, "Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Pelnggerak di Nganjuk", *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2, No. 02 (2022): 12. [Http://doi.Org/10.446722/Jamu.V2i02.625](http://doi.Org/10.446722/Jamu.V2i02.625).

²⁵ Ernaliza, Happy Fitria, dan Yessi Fitiani, "Peranan Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengatasi Konflik Guru," *Journal of Education Research* 1, no. 3 (2020): 249. <http://doi.org/10.37985/jer.v1i3.28>.

3. Kinerja Guru

a. Defenisi Kinerja

Kata performance mengandung arti pencapaian, prestasi dan pelaksanaan tugas, dengan kata lain performance berarti pekerjaan, kemampuan, prestasi atau dorongan untuk melakukan pekerjaan secara efektif. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja adalah proses pencapaian, yang melambangkan prestasi atau kemampuan bekerja.²⁶ Mulyasa mengatakan kinerja adalah penggerak keluaran dari proses. Mulyasa menambahkan, kinerja dapat dipahami sebagai efisiensi kerja, prestasi kerja, hasil kerja atau untuk kerja. Kinerja merupakan konsep universal yaitu kinerja suatu organisasi, bagian-bagiannya, dan pegawainya terhadap standar dan kriteria yang telah ditetapkan. Karena organisasi pada dasarnya dijalankan oleh orang-orang, kinerja aktual adalah perilaku manusia dalam menjalankan peran mereka dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditentukan sebelumnya untuk menciptakan tindakan dan hasil yang diinginkan.²⁷

Seperti yang dijelaskan oleh Kalitiri Budiono bahwa kinerja guru adalah penyusunan program perencanaan pembelajaran yaitu penggunaan bahan, analisis tematik, program tahunan dan kurikulum satuan pembelajaran, praktik, rencana pengajaran, analisis hasil ulangan harian, pelaksanaan pengajaran, penilaian tidak

²⁶ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), <https://kbbi.web.id/kinerja>

²⁷ Farhatinni'mah Septiani, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, 2018. 37-38.

dapat dipisahkan.²⁸ Sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, guru terlebih dahulu harus merencanakan konsep pembelajaran dengan baik dan tepat. Tugas terpenting seorang guru adalah membuat perencanaan pembelajaran, yang meliputi pengembangan RPP dan satuan pengajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

Islam mewajibkan manusia untuk selalu bekerja sebagai hak dan kewajiban individu, Islam juga mengajarkan manusia untuk bekerja sama secara maksimal dengan menyalurkan segala kemampuan, keterampilan, potensi dan pengalamannya untuk berprestasi dan menjadi manusia yang berguna. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah/9:105.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”²⁹

Menurut Wahbah Az-Zuhaili dalam tafsir Al-Wasith ayat tersebut mengatakan, kepada mereka yang bertobat, bekerjalah kamu, dengan berbagai pekerjaan yang mendatangkan manfaat, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, yakni memberi penghargaan atas pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin juga akan menyaksikan dan menilai pekerjaanmu, dan kamu akan

²⁸ Budiono, *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*, (Semarang: 2018).

²⁹ Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018), 203.

dikembalikan, yakni meninggal dunia dan pada hari kebangkitan semua makhluk akan kembali kepada Allah yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan di dunia, baik yang kamu tampilkan atau yang kamu sembunyikan. Selain terdapat kelompok yang mengakui dosa-dosa mereka lalu dianjurkan untuk bertobat dan melakukan pekerjaan yang bermanfaat, ada pula orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; mungkin Allah akan mengazab mereka, karena mereka tetap dalam kedurhakaan, dan mungkin Allah akan menerima tobat mereka, jika mereka bertobat dengan sungguh-sungguh. Allah maha mengetahui orang yang bertobat secara tulus, maha bijaksana dalam menetapkan keputusannya.³⁰

b. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan dan dianggap sebagai orang yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan yang merupakan pencerminan mutu pendidikan. Keberadaan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal yang membawa dampak pada perubahan kinerja guru.

Menurut Mangkunegara dalam Endin ada dua faktor yang memengaruhi kinerja, yaitu: Faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation). Faktor kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan real (knowledge + skill). Artinya, seseorang yang ber-IQ tinggi, ditunjang pendidikan yang baik dan mampu menjalankan tugasnya, akan lebih mudah mencapai prestasi yang

³⁰ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasisth (Al-Fatihah-At-Taubah)*, (Jakarta: Gema Insani 2012) Jilid 1, 807-808.

diharapkan. sedangkan motivasi terbentuk dari sikap seseorang terhadap situasi kerja. Motivasi adalah kondisi yang memotivasi orang untuk mencapai tujuan kerja.³¹

Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa kinerja hasil kerja guru dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi. Guru memiliki tugas karena pendidik harus mampu mendidik peserta didik, memiliki kemampuan mengajar di kelas, dan memiliki kemampuan mendidik peserta didik sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Selain kapasitas guru, ia juga harus termotivasi di tempat kerja agar mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik dan mampu menghadapi berbagai situasi di tempat kerja.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan No. 20 Tahun 2003 tentang SINDIKNAS, Pasal 39 ayat 3 menjelaskan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru. Sedangkan tugas guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 39 ayat 2 adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, melakukan kegiatan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Artinya, selain mengajar atau proses pembelajaran, guru juga memiliki tugas pendampingan dan pelatihan, bahkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.³² Guru memiliki tanggung jawab yang besar sebagai pengajar, pendidik bagi peserta didik.

³¹ Endin Nasruddin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 241.

³² Depdiknas, "Permendiknas RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", 4 no. 1 (Juni 2021), 98. <https://org/10.31539/joeai.v4i1>, 2010

Kinerja guru adalah kemampuan dan upaya guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam merencanakan program pengajaran, menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tugas guru harus berdasarkan standar kompetensi profesional dan sekaligus memenuhi kewajiban guru di sekolah.

c. Pengukuran Kinerja Guru

Salah satu tugas kepala sekolah atau kepala sekolah bagi guru adalah mengevaluasi hasil pekerjaannya. Penilaian ini dilakukan secara lengkap untuk mengetahui hasil kerja yang telah dicapai guru, baik, sedang atau kurang. Penilaian ini penting bagi setiap guru dan membantu sekolah dalam menentukan kegiatannya. Hasibuan kinerja/prestasi adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi kinerja pegawai dan menentukan kebijakan lainnya.³³

Sehubungan dengan itu, penilaian hasil kerja guru harus didasarkan pada standar kompetensi guru. Standar kompetensi guru dapat dipahami sebagai ukuran yang ditetapkan atau wajib. Standar kompetensi guru adalah ukuran yang ditentukan atau dipersyaratkan dalam bentuk penggunaan pengetahuan dan perilaku guru agar memenuhi syarat untuk menduduki jabatan sesuai dengan bidang, derajat, dan kapasitas yang diembannya. tingkat. pendidikan.

Dalam jangka waktu yang telah ditentukan, guru harus mengevaluasi hasil kinerjanya, yaitu membandingkan hasil yang sebenarnya diperoleh dengan hasil yang diharapkan. Dengan kata lain, setiap tujuan perlu dipertimbangkan satu per

³³La Ode Ismail Ahmad, Konsep penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Idaarah*, 1, no. 1, Juni 2017. 133.

satu, mana yang telah tercapai sepenuhnya, mana yang standar (target) dan mana yang di bawah target atau belum tercapai. Penilaian ini harus dilakukan oleh guru yang bersangkutan.

Menurut Mahmudi dalam Syafruddin Nurdi bahwa pengukuran kinerja merupakan bagian penting dari proses pengendalian manajemen, baik organisasi publik maupun swasta. Tujuan dilakukannya pengukuran kinerja tersebut adalah:

- 1) Mengetahui tingkat ketercapainnya tujuan organisasi
- 2) Menyediakan saran dan pembelajaran pegawai
- 3) Memperbaiki kinerja periode berikutnya
- 4) Memberikan pertimbangan yang sistematis dalam pembuatan keputusan pemberian reward
- 5) Memotivasi pegawai
- 6) Menciptakan akuntabilitas publik³⁴

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja guru dapat diukur melalui kemampuannya dalam membuat rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

1) Membuat Rencana Pembelajaran

Tugas guru yang pertama adalah merencanakan pembelajaran, harus dibuat sebaik mungkin karena perencanaan yang baik akan membawa hasil yang baik pula. Guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada awal tahun atau awal semester, sesuai dengan rencana kerja sekolah. Rencana

³⁴ Syafaruddin Nurdin dan Basyaruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2005, 111.

pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih.

2) Melaksanakan Pembelajaran

Tugas Guru kedua yaitu melaksanakan pembelajaran, kegiatan pembelajaran adalah kegiatan ketika terjadi interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, kegiatan ini adalah kegiatan tatap muka yang sebenarnya. Guru melaksanakan tatap muka atau pembelajaran dengan tahapan sebagai berikut: kegiatan awal tatap muka, kegiatan tatap muka dan membuat resume tatap muka. Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelola kelas, penggunaan media, sumber belajar, penggunaan metode-metode strategi pembelajaran.

3) Penilaian pembelajaran

Tugas Guru ketiga yaitu Penilaian pembelajaran merupakan bagian dari proses untuk menentukan pencapaian kompetensi peserta didik selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terpadu untuk mengungkapkan seluruh aspek kemampuan peserta didik baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap/nilai. Penilaian pembelajaran adalah cara yang dapat dipergunakan atau prosedur yang perlu ditempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang Pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab,

atau perintah-perintah yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi tes.

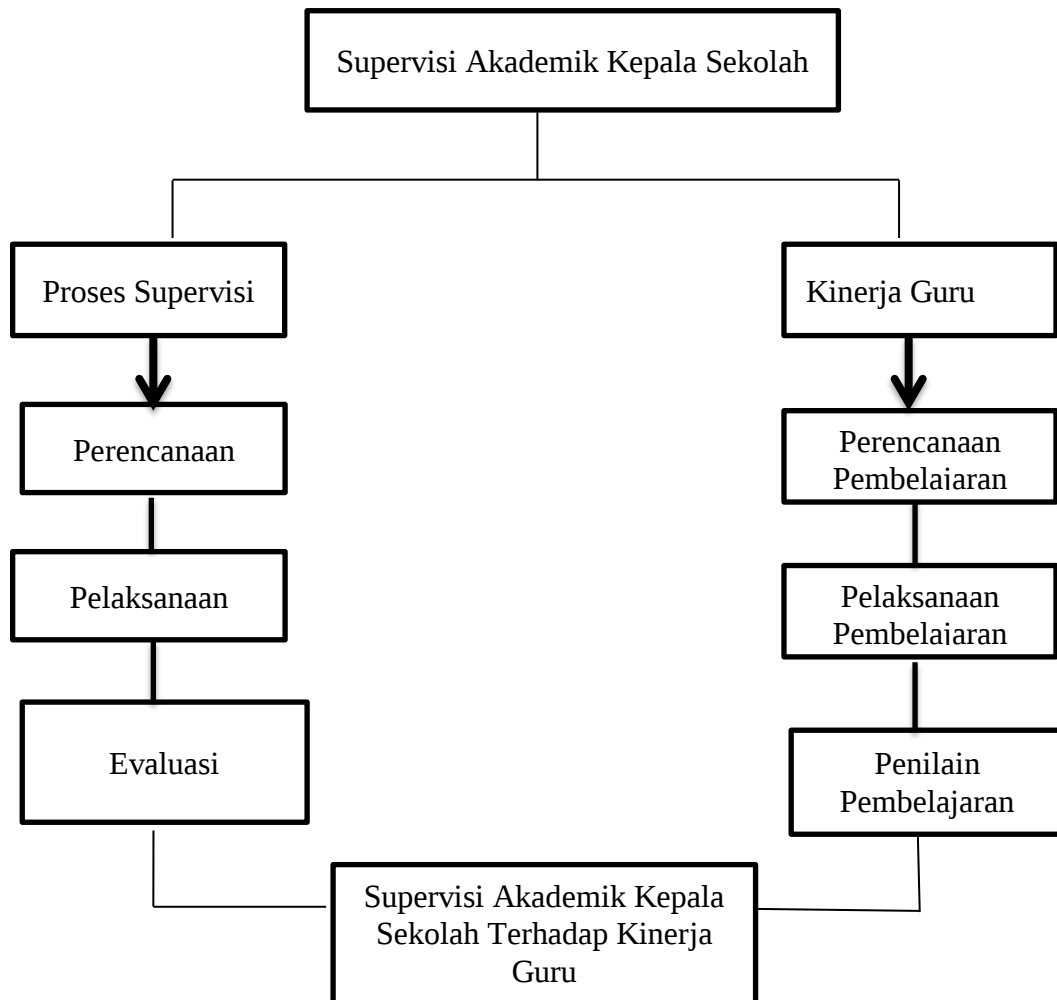
C. Kerangka pikir

Berdasarkan kerangka pikir di bawah dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi perlu mengetahui bagaimana proses supervisi dan kinerja guru.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan tugasnya sehingga mampu menciptakan guru profesional sesuai tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kinerja guru dikatakan memiliki kriteria yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran apabila guru tersebut mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat 2 menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan maupun pelatihan.

Kerangka Pikir adalah metode singkat untuk memfasilitasi proses yang dibahas dalam penelitian. Maka kerangka pikir ini perlu dikembangkan untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Adapun kerangka pikir yang dimaksud yaitu.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Metode ini dilakukan karena dianggap sesuai dengan permasalahan yang dikaji untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak dari pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru sehingga menjadi salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan dan motivasi guru-guru untuk meningkatkan kinerjanya, serta mengikuti arahan secara langsung di sekolah. Pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena dari subjek.

Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah “Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi”. jadi penelitian ini berfokus pada beberapa sub penelitian, yaitu:

Tabel 3.1 Fokus Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
1. Supervisi Akademik Kepala Sekolah		1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi
2. Kinerja Guru		1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Penilaian Pembelajaran

C. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan arti dari setiap kata kunci yang termasuk dalam judul pencarian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Supervisi akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Kepala sekolah

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberikan Amanah tambahan untuk memimpin lembaga pendidikan tempat diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan siswa sebagai penerima pelajaran tersebut.

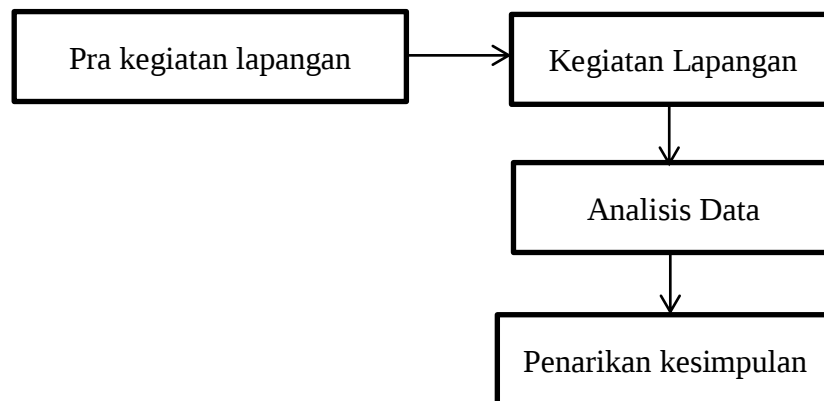
3. Kinerja guru

Kinerja guru adalah suatu bentuk hasil kerja yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah yang meliputi menyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi dan analisis evaluasi.

D. Desain Penelitian

Adapun desain dalam penelitian ini yaitu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dihasilkan merupakan data yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata baik itu tulisan maupun lisan dari orang atau perilaku yang tertentu yang diamati atau yang menjadi subjek dalam

penelitian. Kemudian penelitian ini dilakukan secara sistematis yang dimulai dari tahap pra kegiatan lapangan, tahap kegiatan lapangan, tahap analisis data dan tahap penarikan kesimpulan. Tahap-tahap tersebut dijabarkan sebagai berikut.³⁵



Gambar 3.1 Bagan desain penelitian

1. Pra Kegiatan Lapangan

Tahap pra kegiatan lapangan adalah tahapan awal dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang dimulai dari penyusunan proposal hingga pembuatan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara. Pada lembar wawancara berisi daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden pada saat melakukan penelitian di lapangan.

³⁵ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Cetakan 20, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 245-246.

2. Kegiatan Lapangan

Tahap ini peneliti melakukan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap yaitu wawancara dan dokumentasi. Pada tahap wawancara, peneliti melakukan wawancara langsung kepada responden yaitu kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Lamasi. Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara sudah tersusun dalam lembar wawancara, namun wawancara tetap dilakukan secara semi terstruktur agar pertanyaan yang telah disiapkan bisa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

3. Tahap Analisa Data

Tahap ini merupakan tahapan paling penting dalam penelitian. Data yang telah dikumpulkan pada tahap kegiatan lapangan dianalisis agar permasalahan yang diangkat dalam penelitian dapat diselesaikan. Pada tahap analisis data ini biasa juga disebut sebagai tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam penelitian. Pada tahap ini peneliti memaparkan hasil pandangannya dari penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan yang dipaparkan terkait dengan permasalahan mengenai

E. Data dan Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden tanpa perantara. Data yang dimaksud dalam hal ini adalah data yang berkaitan dengan proses supervisi akademik kepala sekolah serta kinerja guru dan

kontribusi. Adapun sumber data dari data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SMP Negeri 2 Lamasi

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui dokumentasi untuk bisa memberikan data tambahan atau sebagai penguatan terhadap data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data-data sekolah termasuk profil sekolah, sarana dan parasarana sekolah SMP Negeri 2 Lamasi yang didapatkan dari staf administrasi atau TU.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah segala bentuk alat yang digunakan dalam mengumpulkan data, dimana peneliti sendiri akan mengumpulkan data dengan bertanya, meminta data, mendengar dan mengamati data sesuai dengan objek penelitian. Dengan demikian kondisi informan harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar data yang didapatkan benar-benar data fakta. Oleh karena itu instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa:

1. Pedoman wawancara berisi pertanyaan yang ditujukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan proses pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian atau evaluasi, kemudian kinerja guru mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Pencatatan hasil wawancara dengan menggunakan alat perekam suara dan menulis secara langsung pada saat wawancara selesai dilakukan.

2. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tambahan yang terkait dengan objek penelitian yaitu data yang berkaitan dengan proses supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru. Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data, gambar serta foto mengenai data penelitian serta catatan proses supervisi akademik yang melalui dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi/penilaian, kemudian kinerja guru mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran.

Adapun instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Sumber Data	Analisis Data	Item pertanyaan
1.	Supervisi akademik kepala sekolah	1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. Kepala Sekolah	Analisis Deskriptif	
2.	Kinerja guru	1. Perencanaan Pembelajaran 2. Pelaksanaan Pembelajaran 3. Penilaian Pembelajaran	1. Guru	Analisis Deskriptif	

G. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap paling esensial dalam penelitian, karena pada tahapan ini peneliti mengungkapkan makna (*meaning*) dari permasalahan yang akan diteliti terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah. Dengan demikian peneliti harus memahami betul mengenai teknik-teknik pengumpulan data karena peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*)

agar data yang didapatkan dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan atau dapat diakui kebenarannya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) dengan tujuan untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian terkait fenomena yang diteliti. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur yaitu pertanyaan yang diberikan atau diajukan oleh peneliti tidak terlalu terpaku kepada pedoman lembar wawancara, tetapi dapat dikembangkan atau diperdalam sesuai dengan situasi dan kondisi di lokasi tempat penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, Wakasek dan guru di SMP Negeri 2 Lamasi, yang berkaitan dengan proses supervisi akademik kepala sekolah mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, kemudian kinerja guru mulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran dan juga informasi yang berkaitan dengan pengelolaan sekolah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan dan akan dijawab secara langsung.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini selain dari teknik wawancara juga menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sudah lama ada yang digunakan untuk mendapatkan data actual yang berkaitan dengan penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan langsung dengan Supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2

Lamasi. Teknik dokumentasi ini bertujuan untuk melengkapi data yang didapatkan dari hasil wawancara berupa dokumen tertulis atau segala bentuk benda yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu proses supervisi akademik kepala sekolah dan kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

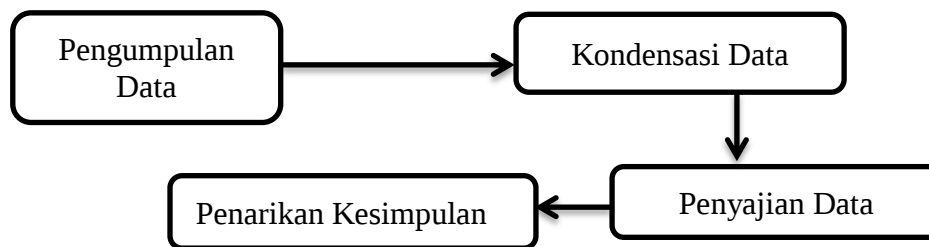
Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan untuk dijadikan bukti bahwa data yang didapatkan di lapangan dapat dikatakan sebagai data ril. Teknik keabsahan data ini merupakan tahapan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat berupa triangulasi. Triangulasi merupakan suatu konsep metodologis untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian kualitatif. Tujuan dari triangulasi bukan semata-mata untuk mencari kebenaran data tetapi lebih pemahaman peneliti terhadap apa yang menjadi temuan di lapangan. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti usaha yang dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui sumber dengan berbagai teknik yang sama. Triangulasi sumber juga berarti membandingkan atau mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informan yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Jadi, triangulasi sumber adalah suatu Teknik untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari sumber data.

I. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis data dilakukan dengan tujuan untuk mengambil data secara sistematis dari wawancara awal maupun literatur guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti dan menyajikan hasilnya untuk orang lain. Kemudian, untuk menyempurnakan pemahaman tersebut, dilakukan analisis data untuk menemukan maknanya. Analisis data juga dilakukan selama pengumpulan data sehingga data dapat diinterpretasikan.

Adapun Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Hiberman, Saldan dan komponennya yaitu:³⁶



Gambar 3.2 Bagan Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diawali dengan melakukan wawancara kepada informan yang terkait dengan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi. Informan yang dimaksud dalam hal ini adalah kepala sekolah.

³⁶ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. (USA: Sage Publication, 2014), 45

2. Kondensasi Data

Setelah data-data terkumpul langkah selanjutnya adalah kondensasi data. Dalam tahapan ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Kondensasi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan serta menyederhanakan data yang mendekati secara keseluruhan bagian dari catatan lapangan yaitu deskriptif secara tertulis yang meliputi transkrip wawancara serta dokumentasi.

3. Penyajian Data (*Display*)

Langkah selanjutnya setelah analisis data adalah peneliti mendisplay data atau penyajian data. Penyajian data ini bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang sifatnya kompleks menjadi data yang sederhana sehingga mudah dipahami. Penelitian dalam hal ini harus membuat naratif atau matriks agar lebih memudahkan dalam memahami informasi atau data tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini data dikumpulkan menggunakan analisis deskriptif yang berkaitan dengan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi.

4. Verifikasi/penarikan Kesimpulan

Selanjutnya adalah verifikasi yaitu peneliti memverifikasi data-data yang telah terkumpul. Penelitian dalam hal ini peneliti mengumpulkan semua data atau informasi dari awal dilakukannya penelitian kemudian mencari pemahaman yang mencatat keteraturan dalam penjelasan serta alur sebab akibat yang kemudian disimpulkan secara keseluruhan dengan beberapa bukti yang relevan dan

konsisten terkait data yang ditemukan di lapangan agar bisa dilakukan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Lamasi

SMP Negeri 2 Lamasi adalah salah satu sekolah negeri di kab. Luwu yang dibangun pada tahun 1965. Sekolah ini beralamat di Batusitanduk, Desa Bolong, Kec, Walenrang Utara kab, luwu saat itu masih dikenal dengan nama SMP Negeri Walenrang.

Pada tahun 1999 SMP Negeri Walenrang berubah nama menjadi SMP Negeri 2 Lamasi. Letak sekolah yang berada pada daerah strategis dan terjangkau, membuat SMP Negeri 2 Lamasi menjelma menjadi sekolah favorit. Selain itu, SMP Negeri 2 Lamasi juga terletak pada lokasi perumahan yang dihuni oleh warga lokal maupun warga pendatang. Hal ini sangat membantu kemajuan sekolah, banyak orang tua siswa berpartisipasi dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, baik sumbangsi ide kreatif maupun sumbangan materi. Beberapa faktor pendukung di atas, membuat SMP Negeri 2 Lamasi berkembang dengan cepat, sehingga pada tahun 2007 dipercaya sebagai sekolah yang berstandar Nasional dan menjadi percontohan program Sekolah Standar Nasional (SSN).

Tabel 4.1 Profil SMP Negeri 2 Lamasi

IDENTITAS SEKOLAH	KETERANGAN
Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Lamasi
NSS	31716043
NPSN	403306098
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Alamat	Batusitanduk, Desa Bolong, Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan.
Posisi Geografis	-2,8391/120,123
SK Pendirian Sekolah	98/SK/B/III/65-66
Tanggal SK Pendirian	20-07-1965
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	-98
Tanggal SK Izin Operasional	01-01-1910
NPWP	002780625803000
SK Akreditasi	1857/BAN-SM/SK/2020
Tanggal SK Akreditasi	30 November 2022
Luas Tanah Milik	5808 m ²
Email	smpn2lamasi@gmail.com

b. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Lamasi

1) Visi

Unggul dalam prestasi, kompetitif, terampil, berkarakter dan berwawasan ilmiah yang bernuansa Religius.

2) Misi

- a) Melaksanakan PPDB yang transparan, akuntabilitas dan objektif sehingga tercipta kepercayaan masyarakat terhadap sekolah
- b) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan siswa yang cerdas, terampil, beriman, berakhlak dan memiliki keunggulan yang kompetitif
- c) Menumbuhkan rasa cinta terhadap bangsa dan negara
- d) Mewujudkan peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- e) Melakukan kegiatan keagamaan untuk memperkokoh silaturahmi antar penganut agama yang ada di sekolah
- f) Mewujudkan pembelajaran yang bernuansa life skill yang berbasis ilmu dan teknologi
- g) Menumbuhkan rasa cinta akan kebersihan, keindahan, kerindangan, ketertiban, keamanan, kesehatan dan kekeluargaan

c. Keadaan Guru dan Kepegawaian

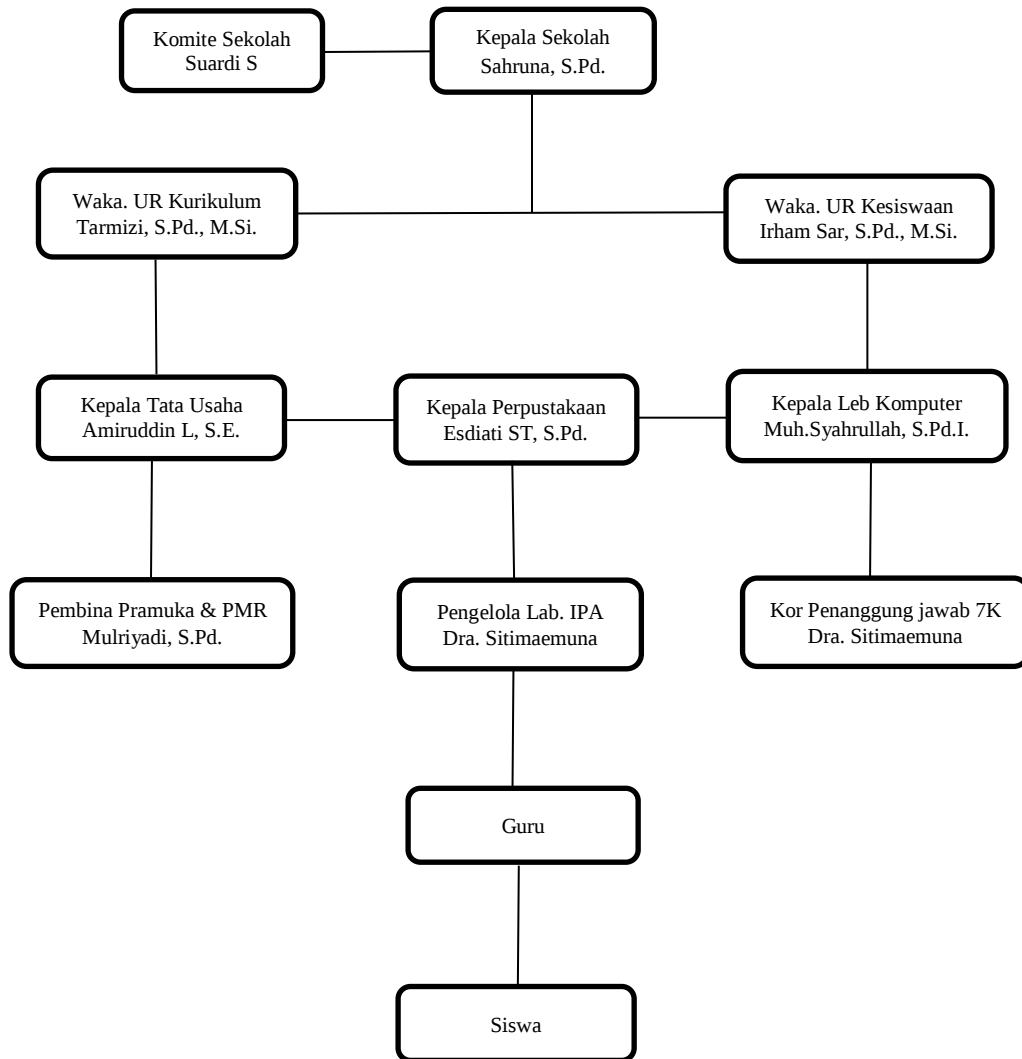
Jumlah keseluruhan guru dan kepegawaian di SMP Negeri 2 Lamasi adalah 36 orang. Keadaan guru dengan kualifikasi S1 dengan status Pegawai Negeri Sipil dan guru Honorer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru di SMP Negeri 2 Lamasi

No.	Nama Guru	Status Kepegawaian
1.	Sahrana, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Suardi S	Komite Sekolah
3.	Tarmizi, S.Pd., M.SI.	PNS
4.	Irham Sar, S.Pd., M.SI.	PNS

5.	Muslimin, S.Pd.	PNS
6.	Amrullah, S.Pd.	PNS
7.	Dra. St. Maemuna	PNS
8.	Atmina, S.Pd.	PNS
9.	Dra. Sumiati Sam	PNS
10.	Juminten, S.Pd.	PNS
11.	Marhamah, S.Pd.	PNS
12.	Paulus Mappile, S.Pd.	PNS
13.	Meryanti P, S.PAK.	PNS
14.	Esdianti Sina Toraja, S.Pd.	PNS
15.	Nirwana S. T, S.Pd.	PNS
16.	Irwan, SPT.	PNS
17.	Rasdianah Sar, S.Pd.	PNS
18.	Hasriana Tasang, SE.	PNS
19.	Mulriyadi, S.Pd.	PNS
20.	Agustina, S.Pd.	PNS
21.	Darmawati, S.Pd.	PNS
22.	Sutrianti, S.Pd.	PNS
23.	Muh. Syahrullah, S.Pd.	PNS
24.	Lilyana Bidullah, S.Pd.I.	PNS
25.	Murni, S.Pd.	Honor Daerah TK. II Kab/Kota
26.	Rika Suyanti P, S.Pd.I.	Honor Daerah TK. II Kab/Kota
27.	Murnia, S.Pd.	Honor Daerah TK. II Kab/Kota
28.	Arnelis, S.Pd.	Honor Daerah TK. II Kab/Kota
29.	Amriani A.K, S.Pd.	Honor Daerah TK. II Kab/Kota
30.	Anastasia H, S.Pd.	Honor Daerah TK. II Kab/Kota
31.	Hadrayanti, S.Pd.	Honor Daerah TK. II Kab/Kota
32.	Muh. Iksal	Guru Honor Sekolah
33.	Hadayang	Guru Honor Sekolah
34.	Nur Janna, S.Pd.	Guru Honor Sekolah
35.	Fitriani. S.Pd.	Guru Honor Sekolah
36.	Rifa Patika K, S.Pd.	Guru Honor Sekolah
37.	Darti Wigati, S.Pd.	Guru Honor Sekolah
38.	Trilana Indira, S.Pd.	Guru Honor Sekolah

d. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lamasi



Gambar 3.3 Bagan Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Lamasi

Penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Lamasi terkait dengan supervisi akademik kepala sekolah dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu tahap wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Bapak Sahruna, S.P.d. dikatakan bahwa: 1) pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Lamasi dilakukan dengan sistematis yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

2. Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi

1) Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi

Penyusunan perencanaan supervisi akademik sangat diperlukan guna tercapainya tujuan Pendidikan. Perencanaan ini akan memudahkan lembaga Pendidikan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran yang baik sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi sudah memberikan dampak yang baik dalam peningkatan kinerja guru. Adapun kegiatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Kegiatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di
SMP Negeri 2 Lamasi

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pihak yang terlibat	Keterangan
	Perencanaan Supervisi Akademik			
1.	Menyusun program pengawasan tahunan (Prota)	Awal tahun ajaran	Kepala sekolah, Waka Kurikulum, Guru senior	Penyusunan program tahunan untuk supervisi akademik.
2.	Workshop pembuatan perangkat pembelajaran	Awal tahun ajaran	Kepala sekolah, Guru	Pelatihan pembuatan RPP, silabus, dan perangkat pembelajaran lainnya.
3.	Menyiapkan instrumen penilaian	Sebelum pelaksanaan supervise	Kepala sekolah, Waka Kurikulum	Penyusunan instrumen supervisi untuk menilai kinerja guru.
4.	Penilaian supervisi akademik	Berlangsung secara berkala	Kepala sekolah, Guru yang disupervisi	Observasi, evaluasi, dan umpan balik terhadap kinerja guru.

Kegiatan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi pada tabel diatas, diperjelas berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara berikut.

Pelaksanaan supervisi akademik ini diawali dengan penyusunan program pengawasan tahunan (prota). Penyusunan program di SMP Negeri 2 Lamasi terdiri dari penyusunan program supervisi yang meliputi pembuatan jadwal, dan pembagian tugas untuk mensupervisi masing-masing guru. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah yaitu Bapak Sahrana, S.Pd. sebagai berikut:

“Supervisi akademik merupakan tugas kepala sekolah sehingga harus dilaksanakan tentu harus ada perencanaan, kemudian dilaksanakan dan kemudian dievaluasi dan itu dilakukan pada masing-masing guru. Dalam perencanaan kegiatan supervisi ini yang perlu dipersiapkan yaitu perencanaan, kemudian penyusunan jadwal supervisi, program supervisi, pelaksanaan supervisi, setelah itu kita lakukan evaluasi kemudian kita tindak lanjuti setelah pelaksanaan supervisi yang berupa umpan balik hasil dari supervisi tadi akan disampaikan kepada guru”.³⁷

Lebih lanjut kepala sekolah menjelaskan bahwa dalam penyusunan program supervisi akademiknya, kepala sekolah dibantu Waka Kurikulum oleh guru senior. Alasannya karena kepala sekolah menganggap Waka Kurikulum dan guru senior telah berpengalaman hal tersebut sebagaimana oleh Bapak Sahrana, S.Pd. sebagai berikut:

“Selama ini dalam penyusun program supervisi kepala sekolah dibantu oleh Waka Kurikulm dan beberapa guru senior, mereka juga saya minta untuk membantu melaksanakan kegiatan supervisi. Setelah program tersusun saya sosialisasikan ke semua guru melalui rapat, di kesempatan ini saya juga meminta masukan dari guru berkaitan dengan jadwal

³⁷ Sahrana, “Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

supervisi supaya sama-sama tau jadwal pelaksanaannya sehingga semua sama-sama mengetahui dan sudah siap ketika pelaksanaannya.”³⁸

Berdasarkan pernyataan di atas dijelaskan bahwa kepala sekolah dalam melakukan tugas supervisi dibantu oleh waka Kurikulum dan guru-guru senior yang dipilih oleh kepala sekolah sehingga memudahkan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan supervisi. Dalam penyusunan program supervisi kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Hal tersebut sebagaimana pernyataan dari bapak Tarmizi S.Pd., M.Si. sebagai berikut:

“Yang saya tau perencanaan dilakukan setiap awal tahun pelajaran apa yang akan dilaksanakan terutama KBM, intinya adalah di SMP Negeri 2 Lamasi ini kan kegiatan utamanya adalah KBM itu adalah perencanaan sehingga dari situ kita mengadakan kegiatan seperti work shop pembuatan perangkat pembelajaran jadi itu kepala sekolah juga memberikan pembinaan dan bisa mengundang pihak luar yang mampu menyampaikan tentang perencanaan mengenai apa yang akan dilakukan kedepannya.”³⁹

Tujuan diadakannya pembuatan *work shop* pembuatan perangkat pembelajaran, yaitu untuk memberikan pembinaan terhadap guru tentang perencanaan pembelajaran sehingga diharapkan guru bisa merencanakan perencanaan dengan baik, kemudian bagaimana pendekatan guru dengan siswa, metode pembelajaran yang diberikan dan bagaimana cara penyampaian materi. Harapannya agar guru dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik dan juga potensi guru. Kemudian dalam melaksanakan supervisi akademik

³⁸ Sahrana, “Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

³⁹ Tarmizi, “Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

biasanya dalam bentuk dokumen supervisi. Seperti yang dituturkan oleh Waka kurikulum bapak Tarmizi, S.Pd. M.SI. Sebagai berikut:

“Perencanaan Supervisi Akademik ini menggunakan instrumen, namun saya tidak begitu hafal akan tetapi yang paling pokok adalah pedagogiknya atau kemampuan dalam mengajar, guru itu kan harus professional dan memiliki kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, kompetensi manajerial, serta yang paling pokok dalam supervisi akademik adalah bagaimana guru itu mengajar sehingga secara umum bagaimana membuat perencanaan, melaksanakan pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran. Kalau dirincikan bagaimana guru itu membuat analisa alokasi waktu dalam satu semester dia punya berapa jam tatap muka serta menyusun prota dan juga promes serta yang paling pokok itu kan bagaimana guru membuat perangkat pembelajaran.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam melakukan pekerjaan agar pekerjaan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar termasuk juga dalam pelaksanaan supervisi akademik. Oleh sebab itu perencanaan penyusunan program supervisi akademik sangat penting, dan yang paling penting adalah penyusunan program supervisi ini disesuaikan dengan kondisi guru dan sekolah yang dilakukan setiap awal tahun pelajaran guna meningkatkan kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi.

Sasaran supervisi akademik yang dituju oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi yaitu kemampuan-kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup pada pembelajaran hingga keterampilannya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan baik secara luring maupun daring. Melalui kegiatan supervisi akademik ini kepala

⁴⁰ Tarmizi, “Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

sekolah memiliki target kompetensi yang ingin dicapai terhadap guru. Selain itu supervisor juga mengamati proses mengajar khususnya bagaimana metode dan media yang digunakan guru. Hal ini berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi bapak Sahrana, S.Pd., beliau mengatakan bahwa:

“Tentu saja sasaran dalam supervisi akademik adalah guru. Dalam pelaksanaan supervisi akademik ini ada beberapa kompetensi guru yang ingin dicapai seperti kepribadian dan keterampilannya dalam mengajar. Setelah itu kita lakukan evaluasi yang kemudian kami akan memberikan umpan balik atau tindak lanjut seperti diberikan pembinaan. Pelaksanaan pembelajaran itu terdiri dari pembukaan pembelajaran, kegiatan inti dan penutup pembelajaran dari guru yang bersangkutan mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan metode apa yang digunakan”.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa pihak sekolah sangat memperhatikan sekali bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di setiap kelas. Pengawasan dilakukan dengan sangat mendetail dengan memperhatikan metode dan media yang digunakan serta sumber belajar yang menjadi penghambat ketika mengajar.

Hasil penilaian supervisi akademik ini akan dituangkan kedalam Penilaian Kinerja Guru (PKG). Guru-guru akan dimintai PKG. PKG ini akan berguna dalam pengisian Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) bagi guru yang berstatus PNS, hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek Kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi, beliau mengatakan bahwa:

⁴¹ Sahrana, “Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

“Berapa peren guru yang sudah disupervisi ini memenuhi target pencapaian, nilainya bisa juga dalam bentuk pemberiann nilai karena guru di minta PKG (Penilaian Kinerja Guru)”.⁴²

Sasaran supervisi akademik ini lebih ditekankan kepada guru yang PNS, karena mereka memerlukan penilaian tersebut untuk sasaran kinerja pegawai (SKP). Hal ini berdasarkan pada wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran SMP Negeri 2 Lamasi, mengatakan bahwa:

“Supervisi Akademik selalu ada dan itu dimasukan dalam nilai bentuk SKP (Sasaran Kinerja Pegawai). Untuk supervisi sudah dilaksanakan tiap tahunnya dan sudah 4 kali terlaksana selama saya disini. Supervisi akademeik dimulai sejak adanya SKP, supervisi juga dibantu oleh Wakasek kurikulum dan guru senior dan kadang juga pengawas dari dinas pendidikan atau dari depak”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa supervisi akademik lebih diprioritaskan untuk guru PNS, sedangkan pada guru Honorer supervisi tetap dilakukan hanya saja sebagai formalitas dan tidak mendapatkan tindak lanjut secara signifikan. Hal Ini berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Lamasi mengatakan bahwa:

“Sebenarnya supervisi akademik ini diprioritaskan untuk guru yang sudah PNS kalau yang honorer hanya untuk formalitas, saya sendiri saja baru sekali di supervisi, jadi untuk penilaian tidak terlalu ketat, sedangkan ang PNS mereka memerlukan penilaian untuk kenaikan pangkat”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi dimulai

⁴² Tarmizi, “Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁴³ Murnia, “Guru SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 12 Oktober 22023.

⁴⁴ Nur Janna, “Guru SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 12 Oktober 22023.

dari penyusunan program termasuk dalamnya penyusunan jadwal pelaksanaan supervisi akademik. Kemudian, pelaksanaan supervisi diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan kinerja guru.

2) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi

Langkah selanjutnya setelah perencanaan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Lamasi rutin dilaksanakan sesuai dengan program kepala sekolah. Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi beserta wakil kepala sekolah dan guru senior membagi setiap tugas supervisi guru di kelas-kelas sesuai dengan jadwal masing-masing, hal ini berdasarkan hasil wawancara oleh waka kurikulum menuturkan bahwa:

“Pada dasarnya pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan setiap semester sesuai dengan program kerja kepala sekolah. Namun pada tahun ini karena kita masih dalam tahap percobaan kurikulum baru terutama sesuai dengan KMA 183-184, kemudian juga kepala sekolah masih baru jadi kita pada saat ini masih rencana untuk proses supervisi akademik.”⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa supervisi akademik di SMP Negeri 2 Lamasi sudah terlaksana. pada semester ganjil 2023 akan dilaksanakan kembali kegiatan supervisi akademik namun kepala madrasah masih dalam tahap penyusunan program supervisi yang diperbincangkan dengan Waka Kurikulum dan juga guru-guru senior.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah beserta wakil kepala sekolah dan tim guru senior membagi tugas supervisi setiap guru di kelas-

⁴⁵ Tarmizi, “Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

kelas sesuai jadwalnya masing-masing, hal ini berdasarkan hasil wawancara wakil madrasah bidang keagamaan, yang menerangkan bahwa:

“Yang terlibat dalam supervisi akademik biasanya mempertimbangkan kepangkatan kemudian keterampilan dalam mengajar, jadi biasanya wakil kepala sekolah bidang kurikulum selalu terlibat dalam proses itu terutama untuk menilai para guru yang berada di level setingkat, disamping guru-guru yang sudah senior, ada saya dan kepala sekolah sendiri. Dalam pemilihan tim supervisi kalau kepala dari kepala sekolah berdasarkan penilaian keseharian kepala sekolah terhadap mereka, mereka yang dianggap mengajar sudah sesuai dengan standar kompetensi guru yang ada terutama 4 Standar, sehingga pelaksanaan supervisi tidak mengalami kesulitan.”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kriteria dalam pemilihan tim supervisi di SMP Negeri 2 Lamasi berdasarkan tingkat pangkat tertinggi, sedangkan yang disupervisi guru-guru yang pangkatnya sama di bawah dari supervisor. Selain itu keprofesionalan dalam mengajar juga menjadi kriteria untuk menjadi tim supervisi.

Kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Lamasi dilakukan dengan cara kunjungan ke kelas-kelas. Kepala sekolah atau tim supervisor lainnya masuk ke kelas lebih awal bersama murid sebelum guru masuk ke dalam kelas, pada saat itu peserta didik sudah siap di dalam kelas, tidak ada yang boleh keluyuran di luar kelas. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Wakasek bidang kesiswaan, Bapak Irham Sar, S.Pd., M. Si. beliau menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan supervisi akademik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sesuai pada kesepakatan antara guru yang mensupervisi, lalu masuk ke kelas lebih awal bersama siswa sebelum guru masuk, jadi terpantau penuh dari dia masuk sampai dia keluar dan itu direkam jadi

⁴⁶ Muslimin, Wakasek Keagamaan SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

rekaman itu dari masing-masing guru yang disupervisi, yang jelas seluruh rangkaian kegiatan proses belajar mengajar direkam.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa pengawas mengambil posisi bangku paling belakang untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar. Keseluruhan proses belajar mengajar diamati secara langsung disertai dengan mengandalkan alat perekam atau kamera sebagai alat bantu pengawasan, rekaman tersebut akan diputar ulang jika dirasa mengati kegiatan secara langsung sepenuhnya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Wakasek bidang keagamaan, yang mangatakan bahwa:

“Yang pertama dilakukan adalah obseervasi ke kelas, biasanya itu didahului dengan penyerahan administrasi kegiatan pembelajaran jadi RPP, silabus sudah diserahkan kepada tim penilai atau orang yang akan menilai secara khusus, terutama untuk secara global seluruh pertemuan tapi secara khusus yang diserahkan itu pertemuan yang akan disupervisi, setelah administrasi disupervisi lalu kemudian dalam proses pembelajaran juga dilaksanakan observasi kelas, disamping dengan pengamatan langsung dari petugas supervisi (Supervisor), biasanya juga ada petugas yang merekam kegiatan pembelajaran dalam bentuk video sehingga kalau ada tercecet dari pengamatan supervisr bisa diamati kembali secara detail melalui pengamatan videonya supaya guru tidak terlalu kikuk karena merasa selalu dipandang ketika mengajar sehingga memerlukan video pembelajaran itu yang membantu dalam memideo adalah petugas khusus mang operator yang dianggap kompeten”.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa sebelum melaksanakan kunjungan kelas, pengawas terlebih dulu melaksanakan kegiatan administrasi dengan guru-guru mengumpulkan RPP dan Silabus secara khusus pada mata pelajaran yang akan disupervisi kepengawasan yang akan mengamati

⁴⁷ Irham Sar, Wakasek Kesiswaan SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

⁴⁸ Muslimin, Wakasek Keagamaan SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

proses belajar mengajar. Setelah melakukan supervisi bagian administrasi kemudian dilanjutkan dengan pengamatan langsung ke kelas dengan mengamati kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada pembelajaran.

3) Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi, kegiatan evaluasi dalam supervisi akademik dilakukan melalui tahapan observasi pembelajaran, rapat evaluasi dan umpan balik. Kepala sekolah melakukan observasi secara langsung ke dalam kelas untuk menilai kinerja guru dalam mengajar. Observasi ini mencakup strategi pembelajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai. Dalam wawancara, kepala sekolah menyatakan:

"Kami melakukan observasi kelas secara langsung agar dapat melihat bagaimana guru menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas. Dari observasi ini, kami bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses mengajar."⁴⁹

Sebagai tindak lanjut dari supervisi, kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi dengan guru yang telah disupervisi. Dalam rapat ini, kepala sekolah memberikan umpan balik terkait temuan supervisi serta rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan oleh guru. Wakil kepala sekolah menjelaskan:

"Setelah supervisi, kami mengadakan pertemuan dengan guru untuk membahas hasil observasi. Kami memberikan masukan dan mendiskusikan langkah-langkah perbaikan agar pembelajaran menjadi lebih efektif."⁵⁰

⁴⁹ Sahrana, "Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi", Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁰ Tarmizi, "Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Lamasi", Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

Sebagai bukti konkret dari kegiatan evaluasi ini, dokumentasi supervisi akademik seperti laporan hasil observasi kelas dan berita acara rapat evaluasi menjadi arsip yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan tindak lanjut terhadap guru yang telah disupervisi. Tidak hanya sekedar memberikan masukan-masukan terhadap guru yang disupervisinya. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi juga mengamati apakah ada perkembangan menjadi lebih baik dari guru yang bersangkutan.

b. Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi

1) Perencanaan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran. Pembuatan perangkat diwajibkan karena semua kegiatan pembelajaran beranjak dari program tersebut. Isi perangkat pembelajaran berkaitan dengan RPP, silabus, program tahunan, program semester, KKM dan lain sebagainya yang menunjang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Lamasi bahwa:

“Dalam perencanaan pembelajaran, kita sebagai guru banyak hal yang harus dipersiapkan termasuk di dalamnya membuat RPP, silabus, KKM, prota dan juga promes. Ada sebagian guru yang membuat RPP dengan melihat referensi dari internet yang kemudian itu akan disesuaikan dengan materi materi yang akan diajarkan di dalam kelas.”⁵¹

⁵¹ Marhamah, Guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, Wawancara. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan maka terlebih dahulu guru harus membuat RPP, silabus dan juga membuat perangkat pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan maksimal.

2) Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi

Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas membawa persiapan yang telah dibuat sebelumnya yaitu, RPP, silabus, promes dan prota. Dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdapat prosedur dalam pembelajaran diawali dengan pembukaan pembelajaran, pelaksanaan KBM dan diakhiri dengan penutup. Kegiatan dalam pembukaan pembelajaran beragam. Ada sebagian guru yang mengisi kegiatan pembelajaran dengan absensi siswa apersepsi, pre test, penyebutan tujuan pembelajaran dan berdoa. Setelah kegiatan pembukaan pembelajaran guru mulai melakukan kegiatan inti. Pada kegiatan ini guru menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya. setelah kegiatan inti, kegiatan selanjutnya adalah penutup. Pada kegiatan penutup guru sedikit memberikan evaluasi dalam bentuk memberikan tugas. Sebagaimana yang diterangkan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Lamasi bahwa:

“Pada pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pembelajaran hal pertama yang dilakukan adalah perencanaan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran dimulai dari pembuatan RPP, silabus, prota dan juga promes. Selanjutnya itu kegiatan inti atau KBM. Dalam KBM ada beberapa metode yang digunakan termasuk diskusi dan juga Tanya jawab. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini guru akan memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bahan evaluasi.”⁵²

⁵² Marhamah, Guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, Wawancara. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dimulai dari perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP, Silabus, Protaa dan Promes. Setelah kegiatan perencanaan adalah kegiatan KBM yang menggunakan beberapa metode yang dinilai sesuai dengan materi pembelajaran dan kegiatan terakhir adalah penutup. Kegiatan penutup ditandai dengan guru memberikan tugas kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi dari KBM.

3) Evaluasi Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi

Evaluasi hasil pembelajaran setiap guru digabungkan dalam pembuatan RPP. Setelah mengadakan evaluasi hasil pembelajaran, lembar jawaban siswa dianalisis atau dinilai kembali oleh guru. Hasil dari analisis dikoreksi kemudian diberikan *reward* atau *punishman*. Analisis untuk program remedial pada umumnya dilakukan oleh setiap guru untuk memperbaiki nilai kurang bagi siswa. Sebagaimana yang dituturkan oleh seorang guru di SMP Negeri 2 Lamasi, beliau mengatakan bahwa:

“Terkait dengan evaluasi pembelajaran di sekolah ini, guru memberikan tugas kepada siswa, baik dalam bentuk pilihan ganda atau soal essay. Pemberian evaluasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran sampai dimana pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan sebelumnya. Dalam evaluasi ini kita biasa memberikan remedial kepada siswa untuk memperbaiki nilai yang masih kurang”.⁵³

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, beliau menuturkan bahwa:

⁵³ Marhamah, Guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, Wawancara. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

“Dengan adanya supervisi akademik ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik dan maksimal dalam peningkatan kinerja guru di sekolah ini. Dari supervisi ini bisa memberikan manfaat seperti peningkatan keterampilan guru dalam melaksanakan KBM, pemantauan kerja, penyusunan RPP dan lain-lain.”⁵⁴

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru di SMP

Negeri 2 Lamasi bahwa:

“Dengan pelaksanaan supervisi ini kami sebagai guru merasa bahwa supervisi ini memberikan manfaat yang baik bagi kami. Karena dengan ini kami merasa terawasi dan juga merasa termotivasi untuk bagaimana selalu meningkatkan kinerja kami selaku guru. Dari adanya supervisi ini guru akan mengembangkan keterampilannya termasuk di dalamnya pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.”⁵⁵

Dari hasil wawancara tersebut disimpulkan bahwa dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah ini memberikan dampak yang positif bagi pengembangan keterampilan dan profesionalisme, termasuk dalam pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 2 Lamasi.

B. Analisis Data

Berdasarkan pemaparan pada penyajian data tersebut, maka dikemukakanlah analisis data dari hasil penelitian tersebut. Adapun bagian analisis ini dipaparkan berkenaan tentang pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dan kinerja guru

⁵⁴ Sahrana, “Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi”, Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁵ Marhamah, Guru PAI SMP Negeri 2 Lamasi, Wawancara. Pada tanggal 12 Oktober 2023.

yang mencakup Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

1. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru

Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan tidak lanjut dari supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut dari temuan penelitian di lapangan.

a. Perencanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi

Perencanaan program supervisi akademik merupakan langkah awal dalam mengimplementasikan supervisi, baik itu supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 2 Lamasi dirumuskan sebelum melaksanakan supervisi akademik dengan melakukan; pertama, dengan melakukan koordinasi bersama wakasek bidang akademik dan tim akademik yang dipilih dari guru-guru senior dan kompeten untuk melaksanakan supervisi akademik di SMP Negeri 2 Lamasi. Kedua, merumuskan program supervisi akademik seperti kegiatan merumuskan tujuan dan sasaran kegiatan, pembuatan jadwal pelaksanaan supervisi serta merumuskan instrumen yang akan dilakukan kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi akademik. Adanya perencanaan yang baik akan menghasilkan program sekolah yang baik pula terutama dalam proses pembelajaran. Proses ini

merupakan langkah kepala sekolah merumuskan dan menetapkan langkah-langkah yang akan dicapai dalam rangka mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu banyak hal yang perlu dipersiapkan dalam perencanaan.⁵⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya supervise akademik di SMP Negeri 2 Lamasi sudah memberi dampak yang baik bagi peningkatan kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi akademik ini diawali dengan penyusunan program perencanaan. Pada perencanaan supervisi ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya adalah perumusan tujuan, waktu pelaksanaan, jadwal supervisi serta pembagian tugas dalam pelaksanaan supervisi pada waktu yang telah ditetapkan sebelumnya yang tercantum dalam Surat Keputusan (SK). Dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah dibantu oleh wakasek kurikulum dan juga guru senior. Supervisi akademik tersebut dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru baik itu melalui observasi maupun tatap muka di kelas secara langsung yang kemudian itulah yang akan dilaporkan kepada pengawas nantinya. Dalam penyusunan perencanaan meliputi: pembuatan jadwal supervisi akademik, Menyusun instrumen supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik melalui observasi dan juga kunjungan kelas. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik dilakukan setiap satu kali dalam satu semester.⁵⁷ Pendapat lain tentang

⁵⁶ Sahrana, "Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi", Wawancara. Pada tanggal 11 Oktober 2023.

⁵⁷ Leniwati dan Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sembawa", *Jurnal Manajemen*,

tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan kemampuan profesional dan teknis bagi guru, kepala sekolah dan personal sekolah lainnya agar proses pendidikan di sekolah lebih berkualitas dan yang utama supervisi akademik atas dasar kerja sama, partisipasi dan kolaborasi bukan berdasarkan paksaan dan kepatuhan. Merujuk pada pembahasan sebelumnya bahwa supervisi akademik merupakan hal pokok yang harus dilakukan dalam lembaga Pendidikan. Selain itu, dalam perencanaan supervisi akademik kepala sekolah terdapat identitas supervise, pemilihan fokus atau sasaran supervisi analisis kebutuhan, penentuan metode supervisi, jadwal supervisi, persiapan materi dan instrumen, tindak lanjut dari supervisi tersebut.⁵⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kinerja guru pada lembaga Pendidikan. Perencanaan yang baik akan memberikan hasil yang baik pula. Isi perencanaan supervisi akademik adalah jadwal pelaksanaan supervisi, metode supervisi, persiapan materi supervisi dan juga tindak lanjut dari supervisi akademik kepala sekolah. Dalam pelaksanaan supervisi, kepala sekolah akan dibantu oleh wakasek kurikulum dan juga guru senior.

Kepemimpinan dan supervise Pendidikan 2, no. 1 (Januari-Juni 2021):106-114.
<https://doi.org/10.31851/jmksp/v2i1.1158>

⁵⁸ Richard Firmana Ramadhan, "Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala sekolah di SD Islam Darul Falag Depok" *Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Syarif Hidayah Tullah Jakarta*, (Jakarta): 54.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/53563/1/Skripsi%20Richard%20Firma%20na%20Ramadhan.pdf>

b. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi

Pelaksanaan supervisi yang efektif melibatkan kepala sekolah dan guru dengan fokus kepada pengembangan dan peningkatan kinerja terutama dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap guru adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan kulaitas pembelajaran di sekolah dengan memperhatikan: 1) perencanaan supervisi, 2) metode supervisi yaitu ada metode observasi dan juga kunjungan langsung ke masing-masing kelas, 3) evaluasi dan 4) tindak lanjut. Supervisi akademik juga merupakan tugas utama kepala sekolah sebagai bentuk evaluasi kepala sekolah menilai kinerja guru.⁵⁹

Pelaksanaan supervisi akademik dilaksanakan persemester. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya melibatkan wakasek dan juga guru senior dengan memperhatikan pangkat. Kegiatan supervisi akademik ini dilakukan dengan dua cara atau metode yaitu supervisi biasa (supervisi di luar kelas) atau biasa disebut sebagai observasi dan supervisi klinis atau supervisi secara langsung. supervisi dilaur kelas melibatkan pengawasan dan dukungan terhadap aspek-aspek kinerja guru yang tidak terbatas pada ruang kelas. Sedangkan supervisi klinis atau supervisi secara langsung merupakan supervisi yang dilakukan langsung oleh kepala sekolah di kelas pada saat guru sementara mengajar. Namun pada pelaksanaan supervisi akademik difokuskan pada supervisi klinis atau supervisi

⁵⁹ Pandit Isbianti dan Dwi esti Andriani, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama di Klaten Jawa Tengah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3, no. 1 (2021):97 <https://doi.org/10.21831/jump/v3i1.39020>.

secara langsung di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) sementara berlangsung. Supervisi akademik dilakukan dalam bentuk kegiatan yang membantu guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru seperti mendiskusikan mengenai metode pembelajaran yang tepat. Dalam pelaksanaan supervisi yang dinilai oleh pengawas adalah kelengkapan administrasi belajar termasuk RPP, silabus, prota promes serta media pembelajaran lainnya yang dapat menunjang proses pembelajaran serta cara guru dalam menyampaikan materi.⁶⁰ Merujuk pada pembahasan sebelumnya bahwa sebagai supervisor harus memiliki sifat kepemimpinan yang dapat menumbuhkan, memelihara, dan mengembangkan iklim dalam lembaga Pendidikan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka seorang pemimpin mampu membawahi dan memberikan efek positif terhadap bawahannya untuk bekerja sama dengan baik. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk memberikan motivasi dalam meningkatkan semangat kerja, mendorong kreatifitas, mengakomodir, membimbing dan memberikan teladan atau contoh yang baik.⁶¹

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dilakukan dengan dua metode yaitu metode observasi dan juga metode supervisi klinis atau supervise secara langsung.

⁶⁰ Pujiyanto, Yasir Arafat dan Andi Arif Setiawan, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri Air Salek", *Jurnal Of Education Research*, 1, no. 2 (2020): 130. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>

⁶¹ Niken Rosalina, "Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SD pada Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal of Education Policy and Alementary Educatio Issues*, 2, no. 1 (2021): 89. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i1.3677>

pelaksanaan supervisi akademik ini memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kinerja guru khususnya di SMP Negeri 2 Lamasi.

c. Evaluasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi

Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah secara keseluruhan Tingkat keberhasilan proses proses dan hasil pelaksanaan supervise akademik. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran dalam evaluasi ini adalah semua guru yang terlibat dalam supervisi akademik. Hasil dari pelaksanaan supervisi akademik ini akan dijadikan sebagai pedoman program-program perencanaan berikutnya. Dari adanya evaluasi akan menjamin cara kerja yang efektif dan efisien yang akan membawa organisasi pada keberhasilan dan kemajuan. Oleh karena itu, sangat diperlukan evaluasi agar diketahui apa saja yang menjadi temuan yang belum terlaksana dan yang belum terlaksana secara maksimal atau secara keseluruhan. Maka dari itu, hasil dari evaluasi akan dijadikan acuan untuk penyusunan program berikutnya. Setelah diketahui apa yang menjadi kelemahan dan kekurangan dalam peningkatan kinerja guru maka kepala sekolah memberikan pembinaan baik itu pembinaan secara individu maupun secara kelompok kepada guru untuk meningkatkan Kembali kompetensinya. Bentuk pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah dapat berupa *work-shop*, bimbingan pribadi, konseling karir, kolaborasi antar guru,

mengikutkan guru dalam seminar Pendidikan dan menambah sumber daya serta melakukan evaluasi berkala.⁶²

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa terlaksananya program rangkaian kegiatan dilakukan secara holistik untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan kegiatan atau keberhasilan suatu program. Evaluasi dilakukan dengan cara melihat kembali atau merekam hasil yang sudah disupervisi oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi yang kemudian akan dijadikan sebagai perbaikan pelaksanaan supervisi akademik pada program kerja berikutnya.

2. Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi

a. Perencanaan Pembelajaran SMP Negeri 2 Lamasi

Ruang lingkup supervisi akademik dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dan pengembangn kurikulum. Selain dari kompetensi tersebut, hal yang paling mendasar dalam perencanaan pembelajaran adalah pembuatan administrasi pembelajaran yang di dalamnya mencakup RPP, Silabus, prota, Promes dan juga KKM yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.⁶³

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan hal pokok dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam perencanaan pembelajaran yang paling pokok adalah pembuatan adminsitasi dan

⁶² Nur Aedi, *Pengawasan Tinjauan Teori dan Praktif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014),195.

⁶³ Fajar Nugraha, "Analisis Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Guru di SD Negeri 1 Nagasari", *Jurnal Forum Diadaktik*, 1 no.3 (2020):67

perangkat pembelajaran. Administrasi pembelajaran termasuk didalamnya pembuatan RPP, silabus, Prota dan Promes.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lamasi

supervisi akademik supervisor sekolah berupa rencana pelaksanaan pembelajaran Perangkat pembelajaran yang disusun guru mendapat tempat khusus bimbingan (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup:

1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum masuk kegiatan inti, guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang ingin dicapai, menyampaikan cakupan dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan proses pembelajaran untukmemncapia kompetensi dasar (KD) yang telah dibuat secara interakit, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif selama proses pemebelajaran serta memberikan ruang yang memadai bagi prakarsa dan kreativitas peserata didik. Pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjalin kerja sama yang bermakna dengan teman dan guru. Pembelajaran inspiratif adalah pembelajaran yang mendorong dan memicu peserta didik untuk menemukan hal-hal yang baru dan inovatif. Pembelajaran yang memotivasi

merupakan pembelajaran yang mendorong dan memberi semangat kepada peserta didik untuk mencapai prestasi, kompetensi, berani mengekspresikan pendapatnya dan mengaktualisasikan diri dengan mata pelajaran. Tidak hanya itu, pemilihan metode yang digunakan dalam pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari proses pembelajaran. Dengan metode yang tepat maka peserta didik akan tertarik dan termotivasi dalam belajar.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup disusun dalam rangka membuat rangkuman atau simpulan dari pelajaran, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan bimbingan dan konseling serta memberikan tugas baik itu tugas individu maupun tugas kelompok.⁶⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengejar (KBM) diawali Kegiatan Pendahuluan yang meliputi memberikan refleksi kepada siswa terkait materi yang telah dibahas sebelumnya yang dikaitkan dengan materi yang akan dibahas. Kegiatan Inti mencakup penjelasan atau pemaparan materi, penggunaan metode yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa. Kegiatan Penutup meliputi: remedial pemberian tugas baik secara individu maupun secara kelompok.

⁶⁴ Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 242.

C. Evaluasi Pembelajaran SMP Negeri 2 Lamasi

Kegiatan evaluasi dalam supervisi akademik dilakukan melalui tahapan observasi pembelajaran, rapat evaluasi dan umpan balik. Kepala sekolah melakukan observasi secara langsung ke dalam kelas untuk menilai kinerja guru dalam mengajar. Observasi ini mencakup strategi pembelajaran yang digunakan, keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai.⁶⁵ Sebagai tindak lanjut dari supervisi, kepala sekolah mengadakan rapat evaluasi dengan guru yang telah disupervisi. Dalam rapat ini, kepala sekolah memberikan umpan balik terkait temuan supervisi serta rekomendasi perbaikan yang harus dilakukan oleh guru. Sebagai bukti konkret dari kegiatan evaluasi ini, dokumentasi supervisi akademik seperti laporan hasil observasi kelas dan berita acara rapat evaluasi menjadi arsip yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah.

⁶⁵ Khusnul Khatimah dan Susi Darwati, “Aspek-aspek dalam Evaluasi Pembelajaran”, *Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, (2021): 56. <https://eprints.umsida.ac.id/>

BAB VI PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik terhadap kinerja guru, dan kinerja guru sebagai berikut:

1. Supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri 2 Lamasi
 - a. Perencanaan supervisi akademik merupakan langkah awal dalam mengimplementasikan supervisi. Dalam penyusunan perencanaan meliputi: pembuatan jadwal supervisi akademik, Menyusun instrumen supervise akademik, pelaksanaan supervisi akademik melalui observasi dan juga kunjungan kelas. Jadwal pelaksanaan supervisi akademik dilakukan setiap satu kali dalam satu semester.
 - b. Pelaksanaa supervisi akademik dilakukan setiap semester. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru dilakukan dengan dua metode yaitu metode observasi dan juga metode supervisi klinis atau supervise secara langsung. pelaksanaan supervisi akademik ini memberikan dampak yang baik terhadap peningkatan kinerja guru.
 - c. Kegiatan evaluasi merupakan kegiatan untuk menelaah secara keseluruhan Tingkat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi akademik. Evaluasi dilaksanakan secara komprehensif. Sasaran dalam evaluasi ini adalah semua guru yang terlibat dalam supervisi akademik. Hasil dari pelaksanaan supervisi akademik ini akan dijadikan sebagai pedoman program-program perencanaan berikutnya.

2. Kinerja Guru SMP Negeri 2 Lamasi

- a. Perencanaan pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran, hal yang paling mendasar dalam perencanaan pembelajaran adalah pembuatan administrasi pembelajaran yang di dalamnya mencakup RPP, Silabus, prota, Promes dan juga KKM yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal esensial dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.
- c. Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penentuan tujuan, penentuan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi. Tahap evaluasi pembelajaran meliputi tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi lembaga khususnya para pemimpin untuk mengajak guru dan tenaga pendidik dalam mengembangkan ide-ide kreatif mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dengan pembahasan yang lebih rinci mengenai supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru
3. Bagi pembaca, bahwa skripsi ini merupakan salah satu kajian dalam mengembangkan konsep supervisi kepala sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Ode La Ismail. Konsep penilaian Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Idaarah*, vol. 1, no. 1, Juni 2017.
- Al, El, Fitriani, Cut. *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran*. vol. 5, no. 2, Mei 2017.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Al-Wasisth, Al-Fatihah-At-Taubah*, Jakarta: Gema Insani 2012 Jilid 1, 807-808.
- Aedi, Nur. *Pengawasan Tinjauan Teori dan Praktif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Budiono, *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*, Semarang: 2018.
- Depdiknas, “Permendiknas RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”, 4 no. 1 (Juni 2021), 98. <https://org/10.31539/joeai.v4i1>, 2010.
- Erdianti. Strategi Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Mengembangkan Kompetensi Profesional Guru *Al-Ta'dib*, vol 7 no.1 Januari-Juni 2014. <http://jurnal.unismu.ac.id>.diakses 6 januari 2021.
- Fathurrohman, Sulistyorini, Muhammad. *Meretas Pendidikan Berkualitas dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 471.
- Fatkurokhim. *Pengaruh pelaksanaan supervisi Pendidikan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di sekolah dasar se-kecamatan tasikmadu karanganyar*, 2016.
- Hadis, Abdul, Nurhayati. *Manajemen Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamidah Nur Anida. Undang Ruslan Wahyudin. Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar DTA Al-Hikmah Gading Elok 2, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2023, vol 5 no. 1, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.10981>.
- Herabuddin. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Husni, Hikma Ibnu. *Supervisi Pendidikan*. Tahun 2020.
- Isbianti, Pandit dan Dwi esti Andriani, “Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Menengah Pertama di Klaten Jawa Tengah”, *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Pendidikan*, 3, no. 1 (2021):97-106 <https://doi.org/10.21831/jump/v3i1.39020>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/kinerja>.

Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Unit Percetakan Al-Qur'an: Bogor, 2018, 203.

Khatimah, Khusnul dan Susi Darwati, "Aspek-aspek dalam Evaluasi Pembelajaran", *Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*, (2021): 56. <https://eprints.umsida.ac.id/>

Lorensius, Zaenab Hanim, Warman. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru di SMK Katolik Kota Samarinda" *Innovative Educayion Joubal*, 4, no. 2 2022: 340. <https://dx.doi.org/10.51278/aj.v4i2.463>.

Leniwati dan Yasir Arafat, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Sembawa", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan supervise Pendidikan* 2, no. 1 (Januari-Juni 2021): 106-114. <https://doi.org/10.31851/jmksp/v2i1.1158>

Marhawati, Besse. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif" *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4, no. 2 (2020): 72. <http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>.

Marhawati, Besse. "Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif" *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 4, no. 2 (2020): 72. <http://dx.doi.org/10.17977/um025v4i22020p071>.

Maryance, Tiurnida, Rosi, Dr. Citra, Dewi, Muhammad, Yani, Sanwil, Fatniation, Adewiyah, Tasdin, Tahrim, Wirda, Reni, Septrisya, Sayed, Bahera. *Teori dan Aplikasi Supervisi Pendidikan*. Aceh: Yayasan penerbit Muhammad Zaini, 2022.

Megapati, Amini, Indra Prasetya, "Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP 13 Binjai", *Jurnal Guru Kita* 6, no. 1 (Desember 2021): 19-27. <https://doi.org/10.24114/jkg.v6i1.28991>.

Muchlisson, Adib, Implementasi Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru dalam Menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal KKM pada Guru Bidang Studi SD Negeri 1 Puncanglaba Tulungagung Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 2, no 1 (2022): 1. <https://doi.org/10.28926/jprp.v2i1.257>.

Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Mulyasa. *Menjadi kepala sekolah yang profesional*, Bandung: Rosdakarya, 2007.

- Nasruddin, Endin. *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 241.
- Ningrat, S.P., A.A.G.Agung dan I.M. Yudana, “Kontribusi rtos kerja, mMotivasi Kerja, Disiplin Kerja dan Supervisi Akademik Terhadap Kinerja Guru di SD Gugus VII Kecamatan Mengwi”, *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 11 no. 1 (2020): 59. <https://doi.org/10.23887/japi.v11i1.3169>.
- Novianti, Herna. “Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 2 (2019): 351. <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i2.1130>.
- Nugraha, Fajar, “Analisis Penguasaan Teori Belajar dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Guru di SD Negeri 1 Nagasari”, *Jurnal Forum Diadaktik*, 1 no.3 (2020):67
- Nurdin, Syafaruddin dan Basyaruddin Uaman. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Ciputat Press, Jakarta, 2005.
- Observasi, di Sekolah SMP Negeri 2 Lamasi, 2 Februari 2023.
- Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999,
- Priansa, Donni Juni dan Sonny Suntani Sentiana, *Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Pujianto, Yasir Arafat dan Andi Arif Setiawan, “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala sekolah dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SD Negeri Air Salek”, *Jurnal Of Education Research*, 1, no. 2 (2020): 130. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8>
- Purwanto, M Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidika*, Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Rahayuningsih, Suesthi, dan Achmad Rijanto. “Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk.” *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2, no. 02 (2022): 120-126. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>.
- Rifai. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jemmars, 1982.
- Rosalina, Niken, “Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru SD pada Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal of Education Policy and Alementary Educatio Issues*, 2, no. 1 (2021): 89. <https://doi.org/10.22515/jenius.v2i1.3677>
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

- Said, Akhamd. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah, Evaluasi*. 2, no.1, Maret 2018.
- Sanglah, I Nyoman. Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik dan Pembelajaran*, 4 no. 3. 2021. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700>.
- Septiani, Farhatinni'mah. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Muhammadiyah 2 Wonosobo Kecamatan Wonosobo Kabupaten Tanggamus*, 2018.
- Simamora, Jenpatar. Tafsir Makna Negara Hukum dalam Perspektif Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, *Jurnal Dinamika Hukum*, 14, no. 3 September 2014: 549.
- Subroto, B Suryo. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan 20, (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 245-246.
- Syafrudin Nurdi. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan Palopo*: Kampus Iain Palopo, 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian dan Selesai Penelitian

		PEMERINTAH KABUPATEN LUWU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Alamat : J. Opu Daeng Risa Ju Nk. 1, Belopa Telpon : (0471) 3314115	
Nomor : 560/PENELITIAN/17.09/DPMPPTSP/IX/2023	Lamp : -	Kepada : Yth. Ka. SMPN 2 Lamasi	di -
Sifat : Biasa	Perihal : <u>Izin Penelitian</u>	Tempat :	

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 1054/In.19/FTIK/HM.01/09/2023 tanggal 11 September 2023 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Anisa
Tempat/Tgl Lahir	: Saragi / 03 September 1999
Nim	: 1902060122
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Batu Merah Desa Saragi Kecamatan Walerang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/Instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PELAKSANAAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMP NEGERI 2 LAMASI

Yang akan dilaksanakan di **SMP NEGERI 2 LAMASI**, pada tanggal **14 September 2023 s/d 14 Oktober 2023**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 3 1 9 3 1 5 0 0 0 5 6 1



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 14 September 2023
Kepala Dinas


Drs. ANDI BASO TENRIESA, MPA, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19861231 199203 1 091

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kepolisian dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Anisa;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 LAMASI**

Alamat : Batusitanduk, Poros Palopo – Masamba Km. 21 (91952) Telp/ 0471-3315198

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI

Nomor : 072 /DIBUD/SMPN.2 Lms.2/TU/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 2 Lamasi menerangkan bahwa :

Nama : ANISA
N I M : 1902060122
Tempat/Tanggal Lahir : Saragi 03 September 1999
Fakultas : TARBIYAH
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Yang tersebut namanya diatas telah selesai melaksanakan penelitian Tanggal 14 September s/d 14 Oktober 2023, berdasarkan Surat Permohonan Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Nomor :
560/PENELITIAN/17.09/DPMPTSP/IX/2023 Tanggal 14 September 2023
Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusitanduk, 14 Oktober 2023

Kepala Sekolah,


SAHRUN A. S.Pd
NIP. 196512311989031132

Lampiran 2: Instrument Penelitian

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : MPI
Semester : 9
Nama : Anisa

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi*" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

1. : berarti "kurang relevan"
2. : berarti "cukup relevan"
3. : berarti "relevan"
4. : berarti "sangat relevan"

Uraian Singkat:

Pedoman wawancara ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Lamasi

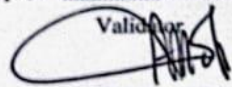
No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				
	2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

Palopo, 2023

Validator

 (Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.)

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
I.	Isi				
	1. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka				✓
	2. Kejelasan pertanyaan				
II.	Bahasa				
	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami				
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir				
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif				

Penilaian Uraian:

1. Belum dapat digunakan
2. Dapat digunakan dengan revisi benar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Saran-saran

mudah dan dipahami.

Palopo, 11 Oktober 2023

Validator

Sarmila
(Sarmila, S.Pd., M.Pd.)

Lampiran 3: Dokumentasi kegiatan wawancara kepala sekolah dan Guru di SMPN 2 Lamasi



Lampiran 4: Administrasi Sekolah



Lampiran I
Nomor

: Surat Keputusan Kepala SMP Negeri 2 Lamasi
/Dikbud/SMP.2/TU/VII/2023

**REKAP JAM PELAJARAN
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2023/ 2024**

No	NAMA	NIP	Mata Pelajaran	KELAS YANG DI AJAR	JLH JAM	TUGAS / JAM TAMBAHAN	JLH JAM	JLH JAM KESE LURU HAN
1	SAHRUNA, S.Pd	196512311989031132	Kepala Sekolah	-	-	Kepala Sekolah	24	24
2	IRHAM SAR, S.Pd.,M.Pd	197112111998021004	Bahasa Indonesia	9.4, 9.5	12	Wakasek Keistiswaan	12	24
3	MULRIYADI, S.Pd	197803252009031003	Bahasa Indonesia	8.2, 9.1, 9.2, 9.3	24	Wali Kelas IX.1	-	24
4	Hj. JUMINTEN, S.Pd	197012051998022007	Bahasa Indonesia	7.1, 7.2, 7.3, 7.4	24	Wali Kelas VII.4	-	24
5	Dra. SUMIATI SAM	196807051998022005	Bahasa Indonesia	8.3, 8.4, 8.5, 8.6	24	-	-	24
6	NIRWANA ST, S.Pd	197108222006042015	Bahasa Indonesia	7.5, 7.6, 7.7, 7.8	24	-	-	24
7	MERYANTI P, S.Pak	197205182000032002	Agama Kristen	7.6, 7.7, 7.8, 8.4, 8.5, 8.6, 9.4, 9.5	24	-	-	24
8	ESDIATI ST, S.Pd	198111152006042030	Matematika	9.3, 9.4, 9.5	15	Ka. Perpustakaan	12	27
9	DARMAWATI, S.Pd	198005042009012004	Matematika	8.4, 8.5, 8.6, 9.1, 9.2	25	Wali Kelas VIII.4	-	25
10	Hj. ATMINA, S.Pd	197201241997022003	Matematika	7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6	25	Wali Kelas VII.6	-	25
11	RASDIANAH SAR, S.Pd	197408222007012018	Matematika	7.7, 7.8, 8.1, 8.2, 8.3	25	Wali Kelas VIII.1	-	25
12	TARMIZI, S.Pd.,M.Si	196712312006041104	PKN	9.1, 9.2, 9.3, 9.4	12	Wakasek Kurikulum	12	24
13	MARHAMAH, S.Pd	196702011994122003	PKN	7.7, 7.8, 8.1, 8.2, 8.3, 8.4, 8.5, 8.6	24	-	-	24
14	IRWAN, S.Pi	197811242006041006	IPA	7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5	25	Wali Kelas VII.2	-	25
15	IRMALA ISMAIL, S.P	197004102006042003	IPA	8.2, 8.3, 8.4, 8.5, 8.6	25	Wali Kelas VIII.2	-	25
16	Dra. SITI MAEMUNA	196609131997032002	IPA	Semua Kelas 9	25	Lab. IPA	-	25
17	HASRIANA TASANG, SE	197911142008012007	IPS	7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 7.7, 7.8	24	Wali Kelas VII.3	-	24
18	PAULUS MAPPILE, S.Pd	196712251998021005	IPS	7.1, 7.2, Semua Kelas 9	28	Wali Kelas IX.2	-	28
19	ILYANA BIDULLAH, S.Pd	198101282015042001	IPS	Semua Kelas 8	24	-	-	24
20	AGUSTINA, S.Pd	196908182005022002	Seni Budaya	7.1, 7.2, 7.3, Semua Kelas 9	24	Wali Kelas IX.3	-	24
21	AMRULLAH, S.Pd	196312311988031157	BK	Semua Kelas 8, 9	24	-	-	24
22	SUTRIANTI, S.Pd	198702172010012016	Bahasa Inggris	Semua Kelas 8	24	Wali Kelas VIII.5	-	24
23	MUH. SYAHRULLAH, S.Pd.I	198303122008011007	Bahasa Inggris	Semua Kelas 9	20	Ka. Lab Komputer	12	32
24	RIKA SUYANTI P, S.Pd.I	-	Agama Islam	8.1, 8.2, 8.3, 8.4, 8.5, Semua Kelas 9	30	Wali Kelas IX.4	-	30
25	HADRAYANTI, S.Pd.I	-	Agama Islam	Semua Kelas 7, 8.6	27	Wali Kelas VIII.6	-	27
26	MURNI, S.Pd	-	PKN	7.4, 7.5, 7.6, 9.5	12	-	-	18
27	MUH. IKSAL	-	Prakarya	7.1, 7.2, 7.3	6	-	-	21
28	HADAYANG, S.Pd	-	PJOK	7.1, 7.2, 7.3, 7.4, 7.5, 7.6, 7.7, Semua Kelas 9	36	Wali Kelas VII.5	-	36
29	NURJANNAH, S.Pd	-	PJOK	7.8, Semua Kelas 8	21	-	-	18
30	AMRIANTI A K, S.Pd	-	Seni Budaya	Semua Kelas 8	18	Wali Kelas VIII.3	-	18
31	ANASTASIA H, S.Pd	-	Matematika	7.1	5	Wali Kelas VII.1	-	25
32	MURNIA, S.Pd	-	IPA	7.6, 7.7, 7.8, 8.1	20	-	-	22
33	RIFA PATIKA K, S.Pd	-	Prakarya	8.4, 8.5, 8.6, Semua Kelas 9	16	Wali Kelas IX.5	-	22
34	FITRIANI, S.Pd	-	Bahasa Indonesia	8.1	6	-	-	21
35	TRISNAWATI, S.Pd	-	Seni Budaya	7.4, 7.5, 7.6, 7.7, 7.8	15	Wali Kelas VII.7	-	19
36	ARNELIS, S.Pd	-	Prakarya	8.1, 8.2, 8.3	6	-	-	24
			PKN	7.1, 7.2, 7.3	9	Wali Kelas VII.8	-	16
			Prakarya	7.4, 7.5, 7.6, 7.7, 7.8	10	-	-	16
			BK	Semua Kelas 7	24	-	-	16
			Bahasa Inggris	7.5, 7.6, 7.7, 7.8	16	-	-	16
			Bahasa Inggris	7.1, 7.2, 7.3, 7.4	16	-	-	866
JUMLAH JAM					794			

Batusitanduk, 10 Juli 2023
Kepala Sekolah,

Lampiran 5: RPP dan Silabus

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
3

Sekolah : SMP Negeri 2 Lamasi
Mata pelajaran : PPKn
Kelas / Semester : IX / 1
Materi Pokok : Bentuk dan Kedaulatan Negara Republik Indonesia
Alokasi Waktu : 4 x Pertemuan (4 x 120 menit)

A. KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur (religius), disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
1.3 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bentuk dan kedaulatan Negara Republik Indonesia (religius)	1.1.1 Menunjukkan sikap beriman dan bertakwa dalam pembelajaran bentuk dan kedaulatan Negara Republik Indonesia 1.1.2 Menunjukkan sikap disiplin dalam pembelajaran bentuk dan kedaulatan Negara Republik Indonesia
2.3 Menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mendukung bentuk dan kedaulatan Negara	2.3.1 Menunjukkan sikap jujur dalam pembelajaran bentuk dan kedaulatan Negara Republik Indonesia (disiplin) 2.3.2 Menunjukkan sikap gotong royong dalam pembelajaran bentuk dan kedaulatan Negara Republik Indonesia
3.3 Memahami ketentuan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	3.3.1 Mendeskripsikan hakikat kedaulatan 3.3.2 Mendeskripsikan bentuk dan kedaulatan negara 3.3.3 Mendeskripsikan arti penting kedaulatan bagi negara Indonesia 3.3.4 Mengidentifikasi bentuk dan kedaulatan negara sesuai UUD Negara RI Tahun 1945 (nasionalisme)
4.3 Memaparkan penerapan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (tanggungjawab, persatuan)	4.3.1 Menyusun paparan penerapan tentang bentuk dan kedaulatan negara Indonesia 4.3.2 Menyajikan hasil paparan penerapan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

memperhatikan penyajian kelompok penyaji dan mencatat hal-hal penting serta mempersiapkan pertanyaan terhadap hal yang belum jelas.

3) Kelompok penyaji bertanya-jawab dan diskusi dengan peserta didik lain tentang materi yang disajikan paling lama 5 menit.

y. Dengan bimbingan guru setiap kelompok menyajikan materinya secara bergiliran sesuai tata cara yang telah disepakati sebelumnya. Konfirmasi jawaban peserta didik dengan pelurusan jawaban yang kurang tepat dan penghargaan terhadap jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan.

z. Masing-masing kelompok menyerahkan hasil kerjanya kepada guru.

Kegiatan Penutup

- a. Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya-jawab secara klasikal di bawah bimbingan guru.
- b. Kegiatan refleksi dengan peserta didik atas manfaat pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan umpan balik atas pembelajaran dan hasil telaah kelompok.
- d. Peserta didik melakukan penilaian diri dan penilaian antarteman dengan mengerjakan pada format yang telah disediakan.
- e. Peserta didik menyimak informasi guru tentang rencana kegiatan pertemuan berikutnya dan mengugaskan peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya pada Bab 3 tentang Ketaatan terhadap Hukum.
- f. Peserta merapikan kembali meja, kursi, dan tetap menjaga kebersihan kelas, dan lingkungannya

I. PENILAIAN

BAB I POKOK PIKIRAN PEMBUKAAN UUD NEGARA RI TH 1945
PERTEMUAN PERTAMA

Penilaian

1. Penilaian Kompetensi Sikap

a. Sikap Spiritual

Kelas/Semester :
Hari, Tanggal :
Pertemuan Ke :
Pokok materi :

NO	Nama Peserta Didik	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai.

Pedoman Penskoran (Rubrik)

NO	Aspek	Penskoran
1	Kemampuan Bertanya	Skor 4 apabila selalu bertanya. Skor 3 apabila sering bertanya. Skor 2 apabila kadang-kadang bertanya. Skor 1 apabila tidak pernah bertanya
2	Kemampuan Menjawab/ Argumentasi	Skor 4 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan jelas. Skor 3 apabila materi/jawaban benar, rasional, dan tidak jelas. Skor 2 apabila materi/jawaban benar, tidak rasional, dan tidak jelas. Skor 1 apabila materi/jawaban tidak benar, tidak rasional, dan tidak jelas.
3	Kemampuan Memberi Masukan	Skor 4 apabila selalu memberi masukan. Skor 3 apabila sering memberi masukan. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi masukan. Skor 1 apabila tidak pernah memberi masukan.
4	Mengapresiasi	Skor 4 apabila selalu memberikan pujian. Skor 3 apabila sering memberikan pujian. Skor 2 apabila kadang-kadang memberi pujian. Skor 1 apabila tidak pernah memberi pujian.

BAB I POKOK PIKIRAN PEMBUKAAN UUD NEGARA RI TH 1945
PERTEMUAN KETIGA

2. Penilaian Kompetensi Sikap

a. Sikap Spiritual

Kelas/Semester :
Hari, Tanggal :
Pertemuan Ke :
Materi Pokok :

NO	Nama Peserta Didik	Indikator 1				Indikator 2				Indikator 3				Indikator 4				Jumlah	Nilai
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1																			
2																			
3																			
4																			
5																			

Skor penilaian menggunakan skala 1-4, yaitu :

Skor 1 apabila peserta didik tidak pernah sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 2 apabila peserta didik kadang-kadang sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 3 apabila peserta didik sering sesuai aspek sikap yang dinilai.
Skor 4 apabila peserta didik selalu sesuai aspek sikap yang dinilai.

Jika contoh penilaian terjadi seperti yang ditampilkan di atas, nilai untuk Ani adalah berdasarkan modus (skor yang paling banyak muncul), yakni 4 atau Sangat Baik.

Sikap Sosial

Kelas/Semester :
Hari, Tanggal :
Pertemuan Ke :
Materi Pokok :

e. Apa sikap yang perlu dilakukan selanjutnya?

3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah kelompok.

4. Guru menjelaskan rencana pembelajaran selanjutnya dan mengugaskan peserta didik pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara RI th 1945 (literasi: memahami hubungan Pancasila dengan Pembukaan UUD Negara RI th 1945).

5. Peserta didik merapikan kembali meja, kursi, dan selalu menjaga kebersihan kelas, seperti semula.

PEMBELAJARAN PERTEMUAN KEDUA

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan melakukan berdoa, mengecek kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis, serta sumber belajar (PPK, religius, disiplin, tanggung jawab).
2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya 3 stanza (Nasionalisme).
3. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab atau *problem solving* mengenai materi arti penting pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara RI th 1945 (literasi: memahami hubungan Pancasila dengan Pembukaan UUD Negara RI th 1945).
4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang akan dicapai.
5. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran.
6. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
7. Guru mengajak peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas, melihat aktivitas meja, kursi masing-masing – membuang sampah pada tempatnya

Kegiatan Inti

1. Guru membimbing peserta didik duduk berkelompok sesuai dengan kelompok (pertemuan pertama (kerjasama)).
2. Guru meminta peserta didik mengamati gambar 2.5 tentang suasana sidang MPR, gotong royong kebersihan kelas dan penanaman pohon-penghijauan sekolah, potret ketidakadilan dan beribadah.



3. Kemudian guru dapat menambahkan penjelasan tentang gambar tersebut dengan berbagai fakta terbaru yang berhubungan dengan arti penting pokok – pokok pikiran pembukaan UUD Negara RI Th. 1945.
4. Guru meminta Peserta didik secara kelompok untuk mengidentifikasi pertanyaan dari wacana yang berkaitan dengan arti penting pokok – pokok pikiran pembukaan UUD Negara RI Th. 1945.
5. Peserta didik diarahkan untuk menyusun pertanyaan sesuai dengan tayangan gambar dan indikator pencapaian kompetensi, misalnya pertanyaan berikut.
 - Mengapa perlu musyawarah dalam mengambil suatu keputusan?
 - Mengapa perlu gotong royong kepedulian lingkungan hidup dalam kehidupan bersama?
 - Mengapa masih banyak kehidupan warga negara yang belum layak?
 - Mengapa mereka tekun dalam beribadah?

2. Bentuk Kedaulatan
3. Sifat Kedaulatan
4. Teori Kedaulatan
5. Prinsip-prinsip kedaulatan sesuai UUD Negara RI Tahun 1945

D.3. Materi Pengayaan:

Membuat laporan penerapan tentang bentuk dan kedaulatan negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam bentuk karangan singkat satu atau dua halaman folio tulisan tangan dengan mencantumkan sumber pustaka (misalnya: buku, majalah, surat kabar, atau internet)

E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Scientific*
Metode : Diskusi
Model Pembelajaran : Discovery Dengan Kajian Dokumen Historis

F. MEDIA DAN BAHAN

1. Buku Teks
2. Gambar
3. Tayangan Video

G. SUMBER BELAJAR

- a. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Halaman ...
- b. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2016. *Buku guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IX*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- c. Sumber lain : internet, Buku bacaan lain yang relevan

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PERTEMUAN PERTAMA (1 x 120 menit) 1 x Pertemuan

Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- a. Peserta didik disiapkan secara fisik dan psikis untuk mengikuti pembelajaran diawali dengan berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku pelajaran dan sumber belajar.
- b. Memotivasi peserta didik dengan, *yel-yel, "Kedaulatan harus tetap ditegakkan"*
- c. Melakukan apersepsi dengan menunjukan sebuah gambar tentang pemilu

3. Apersepsi melalui tanya-jawab mengenai kehidupan peserta didik dikaitkan dengan materi yang akan dibahas tentang sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 (Literasi)
4. Peserta didik menyimak informasi guru tentang kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
5. Peserta didik dengan bimbingan guru bertanya-jawab tentang manfaat pembelajaran.
6. Peserta didik menyimak informasi guru tentang sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara RI Tahun 1945.
7. Peserta didik menyimak informasi guru tentang teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.
8. **Guru mengajak peserta didik untuk menjaga kebersihan kelas, mematuhi peraturan, dan saling menghormati.**

Kegiatan Inti

- a. Peserta didik mengamati gambar tentang kasus yang bertentangan dengan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- b. Peserta didik diarahkan untuk menanamkan sikap teliti dan cermat dalam mengamati gambar tersebut.
- c. Peserta didik menyimak penjelasan singkat tentang gambar tentang kasus yang bertentangan dengan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu bagi peserta didik.
- d. Peserta didik mencatat hal-hal penting dari hasil pengamatan dan penjelasan guru.
- e. Peserta didik menyimak pertanyaan guru yang mengarah pada pemecahan masalah.
- f. Keterampilan peserta didik selama kegiatan pengamatan diamati oleh guru.
- g. Pembagian kelompok secara heterogen terdiri dari 4-5 orang.
- h. Peserta didik duduk berkelompok untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- i. Peserta didik dalam kelompok merumuskan satu permasalahan sebagai pernyataan (*statement*) yang merupakan jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.
- j. Peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- k. Peserta didik dalam kelompok mengidentifikasi pertanyaan yang ingin diketahui tentang sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- l. Peserta didik dalam kelompok mencatat daftar pertanyaan yang ingin diketahui, misalnya pertanyaan bentuk:
 - Mengapa masyarakat menduduki gedung DPR/MPR
 - Mengapa masih terdapat warga negara yang hidupnya jauh di bawah garis kemiskinan?
 - Bagaimana sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan keluarga?
 - Bagaimana sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan sekolah?
 - Bagaimana sikap positif terhadap pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 di lingkungan masyarakat?



- h. Apakah makna pokok pikiran keempat Pembukaan UUD Negara RI th 1945 ?
4. Guru memberi motivasi dan penghargaan bagi kelompok yang menyusun pertanyaan terbanyak disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru mengamati keterampilan peserta didik secara perorangan (mandiri) dan kelompok dalam menyusun pertanyaan (tanggungjawab)
6. Guru membimbing peserta didik untuk mencari informasi dan mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang sudah disusun dengan membaca uraian materi di buku PPKn kelas IX Bab II bagian A (hal. 31-34), dapat juga mencari melalui sumber belajar lain seperti buku referensi lain yaitu UUD Negara RI th 1945 dan internet, dengan pembagian materi yang berbeda tiap kelompok.
- 1) Kelompok 1 mengkaji makna pokok pikiran pertama.
- 2) Kelompok 2 mengkaji makna pokok pikiran ke dua.
- 3) Kelompok 3 mengkaji makna pokok pikiran ke tiga.
- 4) Kelompok 4 mengkaji makna pokok pikiran keempat.
7. Guru membimbing peserta didik secara kelompok mencari informasi sesuai tugas kelompok melalui buku, wawancara, pengamatan, internet sesuai tugas kelompok.
8. Guru membimbing peserta didik untuk mendiskusikan hubungan atas berbagai informasi yang sudah diperoleh sebelumnya, seperti:
 - a. Bagaimana makna dan pokok pikiran pertama Pembukaan UUD Negara RI th 1945 ?
 - b. Bagaimana makna dan pokok pikiran ke dua Pembukaan UUD Negara RI th 1945 ?
 - c. Bagaimana makna dan pokok pikiran ke tiga Pembukaan UUD Negara RI th 1945 ?
 - d. Bagaimana makna dan pokok pikiran keempat Pembukaan UUD Negara RI th 1945 ?
9. Guru membimbing peserta didik secara kelompok untuk menyimpulkan makna dan pokok pikiran Pembukaan UUD Negara RI th 1945.
10. Guru membimbing kelompok untuk menyusun laporan hasil telaah tentang makna dan pokok-pokok pikiran Pembukaan UUD Negara RI th 1945. Laporan dapat berupa *display*, bahan tayang, maupun dalam bentuk kertas lembaran. Manfaatkan sumber daya alam/bahan bekas yang ada di lingkungan peserta didik untuk membuat bahan tayang (tanggungjawab)
11. Secara bergiliran setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.
12. Guru mendiskusikan dan membuat kesepakatan tentang tata tertib selama penyajian materi oleh kelompok, seperti berikut ini.
 - a) Setiap peserta didik saling menghormati pendapat orang lain.
 - b) Mengangkat tangan sebelum memberikan pertanyaan atau menyampaikan pendapat.
 - c) Menyampaikan pertanyaan atau pendapat setelah dipersilahkan oleh guru (moderator).
 - d) Menggunakan bahasa yang sopan saat menyampaikan pertanyaan atau pendapat.
 - e) Berbicara secara bergantian dan tidak memotong pembicaraan orang lain.
13. Guru membimbing sebagai moderator kegiatan penyajian kelompok secara bergantian sesuai tata cara yang disepakati sebelumnya.
14. Guru memberikan konfirmasi terhadap jawaban peserta didik dalam diskusi, dengan meluruskan jawaban yang kurang tepat dan memberikan penghargaan bila jawaban benar dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

Kegiatan Penutup

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal.
2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan berkaitan dengan makna dan pokok pikiran Pembukaan UUD Negara RI th 1945, dengan meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut.
 - a. Apa manfaat yang diperoleh dari mempelajari sejarah pembentukan BPUPKI bagi kalian?
 - b. Apa sikap yang kalian peroleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - c. Apa manfaat yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan?
 - d. Apa rencana tindak lanjut akan kalian lakukan?



Mengapa harus ada pemilu ?

Apa yang terjadi jika sebuah negara tidak memiliki kedaulatan ?

- d. Menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Guru membimbing peserta didik melalui tanya-jawab tentang manfaat pembelajaran.
- *Nak Mengapa kita harus mempelajari kedaulatan...? supaya dalam kehidupan sehari-hari kita bisa memahami arti kedaulatan dan menerapkannya.
- f. Menjelaskan materi ajar dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik.
- g. Guru menjelaskan teknik dan bentuk penilaian pembelajaran yang akan dilakukan.
- h. **Guru mengajak peserta didik untuk mengamati lingkungan sekitar disekitar meja, kursi masing-masing, bila ada sampah dibuang ke tempat sampah**

Kegiatan Inti

- a. Peserta didik dibentuk menjadi 5 kelompok, tiap kelompok beranggotakan 6-7 orang.
- b. Masing-masing kelompok mendapatkan lembar kerja
- c. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar

Amati gambar dibawah ini



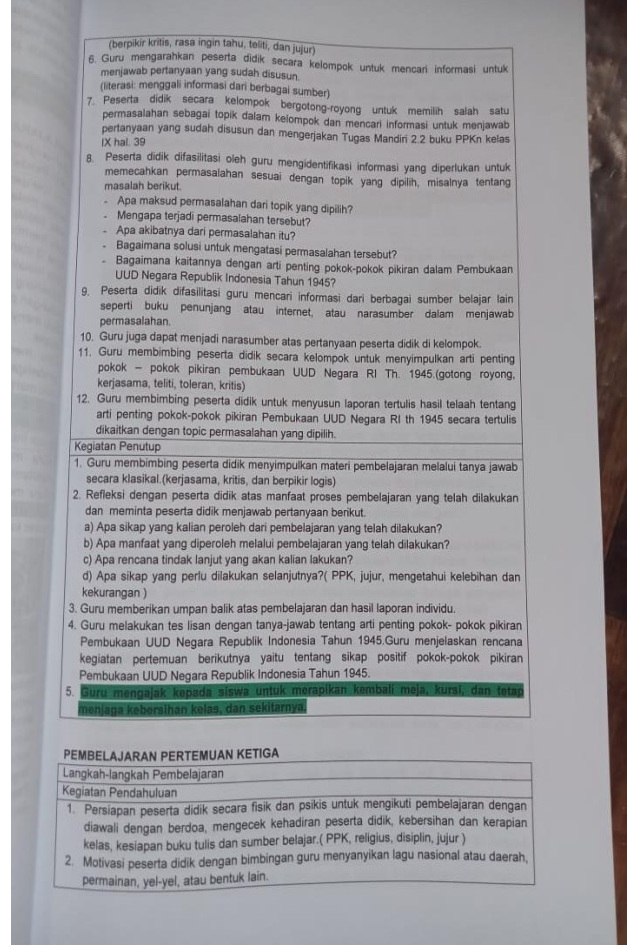
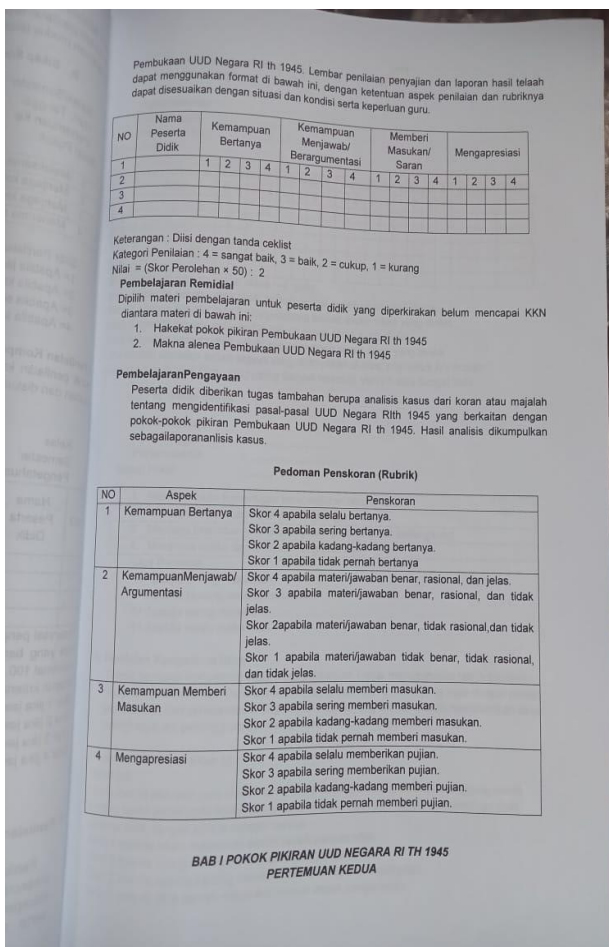
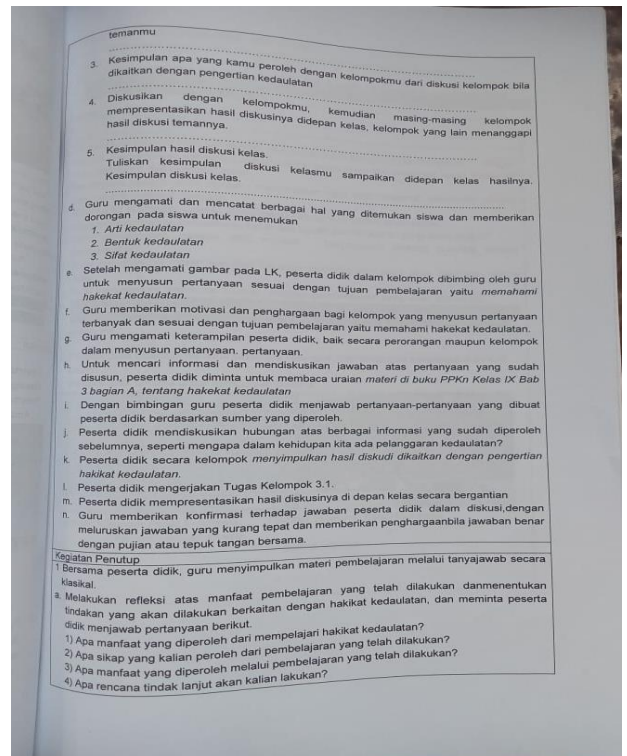
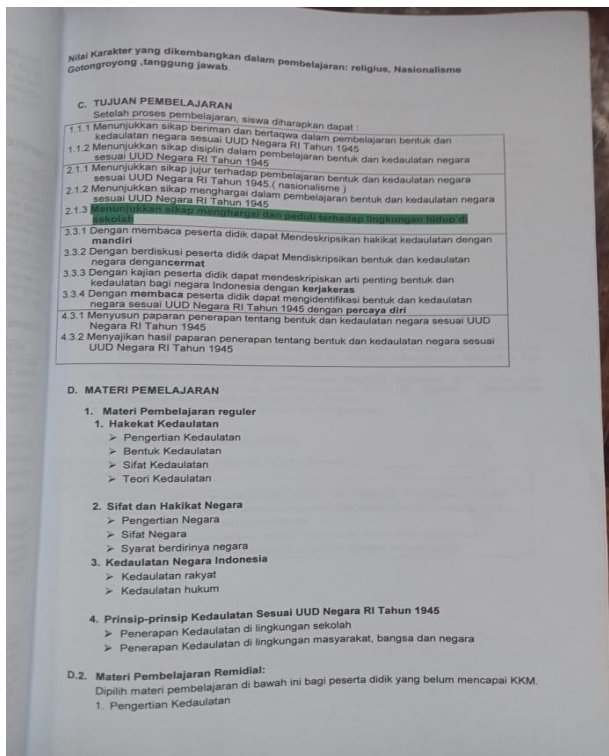
Gambar 1
Kedaulatan Negara Indonesia

Gambar 2
Gedung DPR / MPR

1. Fakta apa saja yang dapat kamu sampaikan setelah melihat gambar gambar diatas
Buatlah dua pertanyaan berkaitan dengan gambar diatas yang berhubungan dengan bentuk dan kedaulatan

- a.
- b.

2. Tuliskan hasil diskusi dari beberapa pertanyaan yang telah disampaikan oleh



SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 2 LAMASI
 Mata Pelajaran : Prakarya (Pengolahan)
 Kelas/Semester : VIII / 1-2 (Ganjil & Genap)
 Alokasi Waktu :
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Standar Kompetensi (KI)

- KI-1 dan KI-2** : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya serta Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
- KI-3** : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI-4** : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Nilai Karakter	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.1 Menganalisis rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan bahan pangan sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan dan atau minuman yang ada wilayah setempat	- Jenis bahan dasar, bahan bantu, dan bahan kemasan makanan - Jenis alat dan kegunaannya - Teknik dan langkah-langkah pengolahan - Teknik pengemasan dan penyajian	- Mengidentifikasi berbagai jenis bahan dasar, bahan bantu, dan bahan kemasan makanan - Mengidentifikasi berbagai jenis alat yang digunakan untuk mengolah bahan pangan sereal menjadi <i>makanan dan minuman</i> beserta kegunaan alat tersebut - Mengidentifikasi teknik dan langkah-langkah pengolahan bahan pangan sereal <i>menjadi makanan dan minuman</i> - Memahami teknik pengemasan dan penyajian bahan makanan dari bahan pangan sereal - Membuat rancangan kebutuhan alat dan bahan serta teknik pengolahan - Mengolah sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi <i>makanan dan</i>	- Religius - Mandiri - Gotong royong - Kejujuran - Kerjakeras - Percayadiri - Kerjasama	- Mengamati jenis bahan dan alat pengolahan di wilayah setempat dari berbagai sumber - Membuat pertanyaan tentang cara mengolah dan mengemas hasil olah sereal, kacang-kacangan dan umbi. - Membuat rancangan kebutuhan alat dan bahan serta teknik pengolahan - Mengolah sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi makanan dan minuman, mengemas, dan menyajikan	10 JP	- Buku Prakarya Siswa Kelas VIII, Kemendikbud - Buku referensi yang relevan, - Aneka bahan untuk kerajinan. - Majalah, - Koran, - Hasil penelitian, - Audio-visual, - Sumber daya produksi karya	- Lisan - Tertulis - Penugasan - Unjukkerja - Portofolio
4.1 Mengolah, menyaji dan mengemas bahan pangan		- Membuat rancangan kebutuhan alat dan bahan serta teknik pengolahan - Mengolah sereal, kacang-kacangan dan umbi menjadi <i>makanan dan</i>					





RIWAYAT HIDUP



Anisa, Mahasiswa program studi Manajen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institu Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Lahir pada tanggal 03 September 1999, di Saragi Dusun Batu Merah Kecamatan Walenrang, Kabupaten Luwu. Penulis merupakan anak ke lima dari 8 bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Baharuddin dan ibu Samina.

Pendidikan pertama penulis di Madrasah Ibtidaiyah (MI) 24 Batu Merah pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Bakti Nusa Walenrang dan tamat pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di SMKN 1 Walenrang tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswi di Institut Agama Islam Negeri Palopo (IAIN) Palopo. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Prodi Manajen Pendidikan Islam dan ikut Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Angkatan 59 pada tahun 2019. Serta mengikuti organisasi Ikatan Mahasisa Walenrang Lamasi (IMWAL) dan menjadi pengurus HMPS Manajemen Pendidikan Islam Devisi Kewirausahaan periode 2020-2022.

Contact person penulis: anisa1902060122@gmail.com
--

